

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, BIAYA OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN DANA PIHAK KETIGA  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh  
AMELIA FANY RACHMA  
NIM: 19540058**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, BIAYA OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN DANA PIHAK KETIGA  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana (SE)



Oleh  
**AMELIA FANY RACHMA**  
NIM: 19540058

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Pengaruh Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia

**SKRIPSI**

Oleh

**AMELIA FANY RACHMA**

NIM : 19540058

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Juni 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Guntur Kusuma Wardana, MM**

**NIP. 19900615201802011194**

## LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia

### SKRIPSI

Oleh

**AMELIA FANY RACHMA**

NIM : 19540058

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)  
Pada 27 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME**

NIP. 19920720201802011191

2 Anggota Penguji

**Kurniawati Meylianingrum, M.E**

NIP. 199205022019032029

3 Sekretaris Penguji

**Guntur Kusuma Wardana, MM**

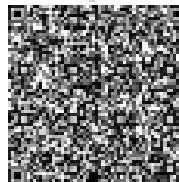
NIP. 19900615201802011194

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yayuk Sri Rahayu, MM**

NIP. 197708262008012011

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Fany Rachma  
NIM : 19540058  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**"PENGARUH FEE BASED INCOME, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA"**

Adalah hasil karya saya sendiri bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Juni 2023

Hormat saya,



Amelia Fany Rachma

NIM. 19540058



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

**Pertama**, untuk orang tua saya Bapak M. Farid Agus Santoso dan Ibu Yeni Agustina yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan doa hingga sekarang. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan, dilapangkan rezekinya, umur yang panjang, kelancaran dalam segala aktivitas, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

**Kedua**, untuk dosen pembimbing yaitu bapak Guntur Kusuma Wardana, SE., MM yang telah sabar dan ihklas membimbing saya hingga skripsi dapat terselesaikan.

**Ketiga**, untuk sahabat-sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam pengerjaan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Tanpa kalian semua, penulisan dan penyusunan skripsi tidak bisa terselesaikan begitu saja. Saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingan dan doa'nya yang telah diberikan selama penyusunan skripsi.

## HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

-QS. Al-Baqarah: 286-

“Ketika merasa ingin menyerah dan selesai, maka pikirkan tentang kenapa kamu memulainya dan lihat seberapa jauh kamu melangkah”

-Amelia Fany Rachma-

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan ijin dan rahmat-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Fee Based Income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tugas akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat dan doa sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Keluarga tercinta khususnya kepada kedua orangtua saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan doa.
6. Teman-teman perbankan syariah angkatan 2019 terkhususnya Lailatul Rafika, Ulul Qurba, Ahya Zhillan Faza dan Aldila Nuri Hidayah yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Nancy Ailien, Yeni Uji Pangestu dan Yeni Agustin Novitasari dan Zulfa Nur Diana yang selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu memberikan semangat disaat lelah mengerjakan tugas akhir.



8. Teruntuk Achmad Kevin Zakaria yang terus mendukung, menemani, membantu, dan mendoakan penulis dalam segala hal.
9. Dan seluruh pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Alhamdulillah dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 22 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>مستخلص .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>17</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Kajian Teoritis .....	21
2.2.1 Bank Syariah .....	21
2.2.1.1 Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah.....	23
2.2.2 <i>Fee Based Income</i> .....	24
2.2.2.1 Unsur-unsur <i>Fee Based Income</i> .....	25
2.2.2.2 Sumber-sumber <i>Fee Based Income</i> .....	26
2.2.2.3 Hukum Islam <i>Fee Based Income</i> .....	28

2.2.3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	31
2.2.3.1	Komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional 33	
2.2.4	Dana Pihak Ketiga.....	36
2.2.5	Profitabilitas .....	39
2.2.7	Kerangka Konseptual .....	46
2.2.8	Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis Penelitian .....	47
2.2.8.1	Hubungan <i>Fee Based Income</i> dengan Profitabilitas .....	47
2.2.8.2	Hubungan BOPO dengan Profitabilitas .....	48
2.2.8.3	Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas ....	50
2.2.8.4	Hubungan <i>Fee Based Income</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>53</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
3.2	Lokasi Penelitian .....	53
3.3	Populasi dan Sampel.....	54
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	54
3.5	Data dan Jenis Data .....	55
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	56
3.8	Metode Analisis Data .....	59
3.8.1	Uji Asumsi Klasik .....	60
3.8.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
3.8.3	Uji Hipotesis.....	63
3.8.4	Analisis Koefisien Determinasi.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>66</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
4.1.1	Profil Bank Muamalat Indonesia .....	66
4.1.2	Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia.....	68
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	68

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	70
1. Uji Normalitas.....	70
2. Uji Multikolinearitas .....	71
3. Uji Heteroskedastisitas.....	72
4. Uji Autokorelasi .....	73
4.2.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	73
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis .....	75
1. Uji T .....	75
2. Uji F .....	77
4.2.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	78
4.3 Pembahasan .....	79
4.3.1 Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Profitabilitas .....	79
4.3.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas.....	82
4.3.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas.....	85
4.3.4 Pengaruh <i>Fee Based Income</i> , Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.....	88
4.4 Kajian Integratif Islam.....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Grafik Perkembangan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia .....	6
Gambar 1. 2	Grafik Perkembangan <i>Fee Based Income</i> Bank Muamalat Indonesia (Dalam Miliar Rupiah).....	9
Gambar 1. 3	Grafik Perkembangan Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia...	10
Gambar 1. 4	Perkembangan DPK Bank Muamalat Indonesia (Dalam Milyar Rupiah) .....	12
Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual .....	46
Gambar 4. 1	Pergerakan <i>Fee Based Income</i> dan ROA .....	80
Gambar 4. 2	Pengaruh BOPO Terhadap ROA.....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia .....	2
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 2. 2	Kriteria Penilaian BOPO.....	32
Tabel 2. 3	Tingkat Kesehatan ROA .....	42
Tabel 4. 1	Analisis Statistik Deskriptif .....	68
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas .....	71
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4. 4	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72
Tabel 4. 5	Hasil Uji Autokorelasi .....	73
Tabel 4. 6	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	74
Tabel 4. 7	Hasil Uji T ( Parsial) .....	75
Tabel 4. 8	Hasil Uji F (Simultan).....	78
Tabel 4. 9	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Mentah .....	108
Lampiran 2 Hasil Output Eviews 12.....	101
Lampiran 3 Bukti Konsultasi .....	102
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	105
Lampiran 5 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin .....	106
Lampiran 6 Biodata.....	107

## ABSTRAK

Amelia Fany Rachma. 2023, SKRIPSI. Judul: “ Pengaruh *Fee Based Income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”.

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, S.E., MM

Kata Kunci : *Fee Based Income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga, Profitabilitas

---

Besarnya profit (laba) sebuah bank merupakan salah satu tolok ukur untuk melihat kinerja sebuah bank sehat atau tidak. Laba yang dimaksud terdiri dari pendapatan dan beban. Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank syariah memberikan pelayanan jasa sebagai upaya mendapatkan pendapatan yang disebut dengan *Fee Based Income*. Selain itu, bank yang sehat juga berpotensi menghasilkan laba yang optimal. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank. Semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut sehingga bank tersebut dapat dikatakan sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, baik secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan data *time series* dengan alat analisis berupa regresi linier berganda, dengan aplikasi *software Eviews 12*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dan sampel dari Bank Muamalat Indonesia berupa laporan keuangan triwulan penelitian ini adalah data triwulan periode 2014-2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Fee Based Income* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Adapun secara simultan (bersama-sama) *Fee Based Income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



## ABSTRACT

Amelia Fany Rachma. 2023, Thesis. Title: “Effect of *Fee Based Income, Fee Based Income, Operational Income Operational Costs (BOPO) and Third Party Funds on the Profitability of Bank Muamalat Indonesia.*”

Supervisor : Guntur Kusuma Wardana, S.E., MM

Keywords : *Fee Based Income, Operational Income Operational Costs (BOPO) and Third Party Funds, Profitability*

---

*The amount of profit (profit) of a bank is one of the benchmarks to see the performance of a healthy bank or not. The profit in question consists of revenues and expenses. In addition to collecting and channeling funds, Islamic banks provide services in an effort to earn income, which is called Fee Based Income. In addition, a healthy bank also has the potential to generate optimal profits. Operating Income Operating Expense Ratio (BOPO) is one of the ratios that can be used to assess the soundness of a bank. The smaller this ratio, the more efficient the operational costs incurred by the bank so that the bank can be said to be healthy*

*This study aims to determine the effect Fee Based Income, Operational Income Operational Costs (BOPO) and Third Party Funds on the Profitability of Bank Muamalat Indonesia both partially and simultaneously. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The data used is time series data with an analytical tool namely multiple linear regression, with the with the Eviews 12 software application. The sampling technique used purposive sampling technique. The population and sample in this study are quarterly data of Bank Muamalat Indonesia for the 2014-2022 period.*

*The results showed that partially the variable Fee Based Income and Operating Income Operating Costs (BOPO) ) has a negative and significant effect on profitability. Third Party Funds has no effect on profitability at Bank Muamalat Indonesia. As for simultaneously (together) Fee Based Income, Operational Income Operating Costs (BOPO) and Third Party Funds had a significant effect on profitability.*

## مستخلص

المشرف: غونتور كوسوما و اردانا، MM، S.E. الكلمات الرئيسية: دخل الرسوم، تكاليف التشغيل، إيرادات التشغيل (BOPO)، صناديق الأطراف الثالثة، ربحية

ن مقدار الربح (الربح) للبنك هو أحد المعايير لرؤية أداء بنك جيد أم لا. يتكون الربح المعني من الإيرادات والمصروفات. بالإضافة إلى جمع الأموال وتوجيهها ، تقدم البنوك الإسلامية خدمات في محاولة لكسب الدخل ، وهو ما يسمى الدخل القائم على الرسوم. بالإضافة إلى ذلك ، يتمتع البنك السليم أيضًا بإمكانية تحقيق أرباح مثالية. تعتبر نسبة مصاريف تشغيل الدخل التشغيلي (BOPO) إحدى النسب التي يمكن استخدامها لتقييم سلامة البنك. كلما كانت هذه النسبة أصغر ، زادت كفاءة التكاليف التشغيلية التي يتكبدها البنك بحيث يمكن القول إن البنك يتمتع بصحة جيدة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير دخل الرسوم وإيرادات التشغيل، وتكاليف التشغيل (BOPO)، وصناديق الأطراف الثالثة على ربحية بنك معاملات إندونيسيا. يعتبر هذا النوع من البحوث بحثًا كميًا يستخدم نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي بيانات السلاسل الزمنية مع أداة تحليلية تسمى الانحدار الخطي المتعدد. يستخدم اختبار الانحدار الخطي المتعدد اختبار الافتراضات التقليدية باستخدام تطبيق برنامج Eviews 12. تم استخدام البيانات الثانوية في هذه الدراسة. تقنيات استرداد البيانات تستخدم تقنيات الوثائق. تم استخدام تقنية الأخذ عينات بشكل مقصود. السكان والعينة في هذه الدراسة هي بيانات ربع سنوية لبنك معاملات إندونيسيا للفترة 2014-2022.

نتائج الدراسة تشير إلى أن المتغيرات المستقلة للرسوم المستحقة وتكاليف التشغيل تؤثر سلبيًا وبشكل ملحوظ على الربحية، في حين لا (BOPO) المالية للإيرادات يؤثر متغير تمويل الجهات الثالثة على الربحية في بنك معاملات إندونيسيا. ومع ذلك، بشكل متزامن (معًا) تؤثر الرسوم المستحقة وتكاليف التشغيل المالية للإيرادات وتمويل الجهات الثالثة بشكل ملحوظ على الربحية (BOPO).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga keuangan bank di Indonesia, berkembang pesat setiap tahunnya. Hingga saat ini, lembaga keuangan bank salah satu sektor yang terus memainkan pengaruh signifikan dalam memajukan perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan hampir semua sektor perekonomian di Indonesia akan membutuhkan jasa perbankan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, suatu perekonomian di masa yang akan datang, tidak bisa dilepaskan dari jasa kegiatan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Sesuai pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengenai bank dimana keberadaan lembaga keuangan bank secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Ibrahim et al., 2021). Peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya akan dibutuhkan, apabila kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara juga berkembang (Firdausi, 2016).

Pada pasar keuangan syariah, perkembangan yang cukup pesat dan berdampak besar terhadap ekonomi masyarakat, adalah industri perbankan syariah. Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Utama, 2021). Adapun prinsip syariah yang dimaksud tertuang pada Pasal 1 ayat 12 UU No. 21 Tahun 2008, yaitu “Prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah”.

Perbankan syariah telah mendapatkan kepercayaan yang positif, sejak menunjukkan kinerjanya yang mampu bertahan selama krisis ekonomi yang berlangsung pada tahun 1998, sehingga pemerintah juga turut mendukung pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan berlakunya UU No. 10 Tahun 1998, yaitu penyempurnaan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, telah memungkinkan bank syariah beroperasi sepenuhnya sebagai Bank Umum (Masruron & Safitri, 2021). Kemudian, diperkuat dengan adanya UU No. 21 Tahun 2008 yang secara spesifik mengakui eksistensi dari perbankan syariah, sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah selama 5 tahun terakhir. Adapun perkembangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) ditampilkan pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

Indikator	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jaringan Kantor (BUS, UUS, BPRS)	2.610	2.724	2.917	3.053	3.128
Aset (Triliun)	435.02	489.69	538.32	608.90	693.80
<i>Market Share</i>	5,78%	5,96%	6,18%	6,51%	6,74%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas mengenai perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat diketahui bahwa setiap tahunnya mengalami perkembangan yang positif periode 2017-2021. Peningkatan terjadi pada jumlah jaringan kantor perbankan syariah pada tahun 2017 sebanyak 2.610 terus bertambah hingga 3.128 kantor di tahun 2021. Perkembangan positif perbankan syariah juga ditunjukkan

oleh jumlah aset yang dimilikinya pada tahun 2021 yang tumbuh sebesar Rp693.80 Triliun, meningkat dari tahun 2017 yang tercatat Rp435.02 Triliun. Pertumbuhan aset perbankan syariah lima tahun terakhir juga berdampak pada meningkatnya *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional. *Market share* perbankan syariah tahun 2021 sebesar 6,74%, meningkat 0,96% dibandingkan tahun 2017. Besar nya *market share* tersebut menunjukkan bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia mengalami tingkat kemajuan yang baik dan menginduksikan tingginya minat masyarakat terhadap jasa layanan keuangan perbankan syariah.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H diprakarsai oleh MUI dan Pemerintah Indonesia, serta resmi memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1992. BMI dapat dikatakan sebagai bank yang pertama kali menggunakan prinsip bagi hasil dan telah memberikan warna yang berbeda dalam dunia perbankan di pertengahan tahun 1997-1998 saat terjadi krisis moneter, yang mampu bertahan dan berhasil tetap eksis bahkan memperoleh keuntungan yang cukup signifikan, karena mampu memadukan cita-cita ekonomi dengan nilai spiritual yang menjadi landasan kegiatan operasionalnya (Salsabella et al., 2021).

Bank Muamalat Indonesia saat ini berkembang dengan beberapa produk keuangan syariahnya, yaitu Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat, dan *Multifinance* Syariah. Dalam melakukan ekspansi bisnisnya, Bank Muamalat Indonesia juga beroperasi dengan entitas bisnis keuangan syariah, yaitu Al-Ijarah Indonesia *Finance* yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan

layanan dana pensiun, Muamalat *Institute* merupakan lembaga yang berkembang dalam ekonomi syariah dengan cara mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat mengenai sistem ekonomi syariah, dan Baitul Maal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah. (www.bankmuamalat.co.id diakses pada 18 Januari 2023).

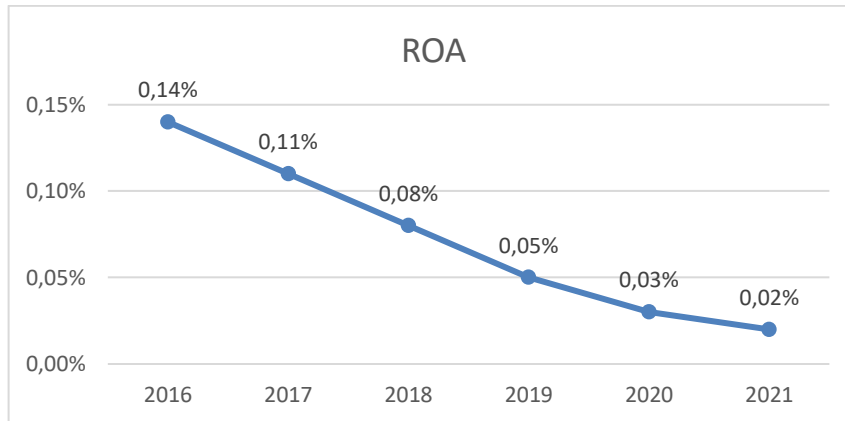
Sebagai pionir industri perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia berkomitmen untuk terus berperan aktif dan mendorong kemajuan industri perbankan syariah di tanah air. Bank Muamalat Indonesia dalam hal ini mulai mengoptimalkan kegiatan bisnis melalui aktivitas penyaluran dana (*landing*), penghimpunan dana (*funding*), serta penyediaan jasa layanan perbankan lainnya (*service*) untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan. Agar bank mampu mendapatkan keuntungan, maka harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan dapat memberikan indikasi kesehatan kondisi keuangan bank pada periode tertentu sudah sehat ataukah belum, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Jusuf et al., 2021). Terdapat faktor-faktor untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan unit usaha syariah dan bank umum syariah dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 bahwa faktor-faktor penilaian dapat ditinjau dengan komponen sebagai berikut: profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas/*profitability* (*earning*), dan permodalan (*capital*).

Aspek *earning* atau dikenal rasio profitabilitas inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu. Aspek ini juga digunakan untuk mengukur kinerja

bank, dan besar kecilnya profitabilitas yang dicapai bank. Saputra & Lina, (2020) mengungkapkan bahwa indikator yang paling tepat dalam mengukur tingkat kinerja keuangan suatu bank adalah menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu bentuk rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam tingkat pengembalian keuntungan dari total keseluruhan *asset* bank adalah *Return On Assets* (ROA) (Syakhrun et al., (2019).

Rasio ROA dipusatkan untuk pengukuran kemampuan bank secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan pemanfaatan keseluruhan aktiva yang tersedia. Selain itu, ROA dapat dikatakan sebagai metode pengukuran paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan (Nasution et al., 2022). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Wardana & Barlian, 2022). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perbankan. Berikut persentase kinerja profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2021 ditampilkan pada gambar 1.1 berikut:

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Perkembangan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia**  
**Periode 2016-2021**



Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat terlihat grafik pencapaian ROA Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu lima tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021 terus mengalami penurunan. Penurunan nilai ROA yang terjadi, berdampak pada kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menjadi tidak sehat. Ambruknya nilai *profit* yang dicerminkan melalui rasio ROA pada Bank Muamalat, disebabkan adanya tekanan terhadap pendapatan utama perusahaan yang lebih berfokus pada pembiayaan korporasi. Hal ini didukung oleh *statement* yang disampaikan oleh kalangan pengamat pasar modal yang menilai bahwa permasalahan tersebut terjadi disebabkan oleh BMI, dikarenakan kesalahan dalam pemilihan strategi bisnis perusahaan yang telah dijalankan. Bank Muamalat Indonesia dinilai terlalu fokus pada pembiayaan korporasi, sehingga berpotensi dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan (<https://www.cnbcindonesia.com> diakses pada 19 Januari 2023).



Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan terkait dengan peningkatan atau penurunan tingkat profitabilitas dari sebuah bank. Profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor secara internal yang berasal dari dalam perbankan dan faktor eksternal yang berasal dari luar kegiatan perbankan. Adapun faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah adalah produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil pada bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank (Susanto et al., 2022).

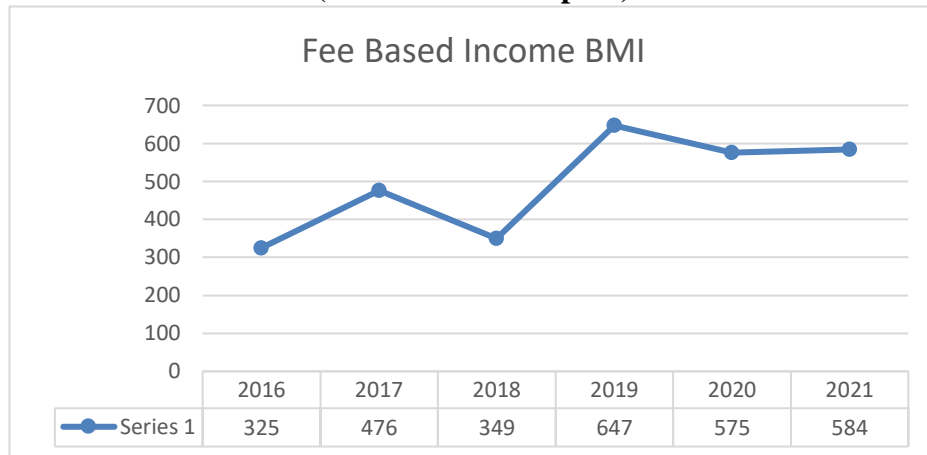
Bank Muamalat Indonesia dalam hal ini membagi produknya kedalam tiga komponen besar dalam menunjang profitabilitas kegiatan operasionalnya, yaitu melalui produk penghimpun dana, produk penyaluran dana, dan produk jasa lainnya. Adapun yang dapat meningkatkan keuntungan, Bank Muamalat Indonesia tidak hanya mengandalkan laba yang dihasilkan pada aktivitas pembiayaan (*spread based*), melainkan sumber-sumber pendapatan yang berasal dari produk pelayanan jasa lainnya yang diberikan. Produk jasa lainnya ini berupa layanan perbankan, dimana bank syariah menerima imbalan atas jasa perbankan diluar fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyaluran dana. Dalam memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya ini, Bank akan mendapatkan keuntungan yang disebut dengan *fee based income* (Muslich et al., 2020)

Menurut Suardana & Kustina (2017) *fee based income* saat ini menjadi strategi yang sering diterapkan oleh perbankan dalam upaya meningkatkan laba. Adapun sumber pendapatan yang diperoleh dari *fee based income*, antara lain biaya *transfer*, inkaso, biaya kliring bank syariah, *safe deposit box* dan lain sebagainya (Yaqinah et al., 2022). Pentingnya *fee based income* bagi bank syariah tercermin

pada pasal 3 dan 4 peraturan Bank Indonesia No.9/1PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, dimana diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank mendapatkan *fee based income* merupakan faktor yang ikut dinilai dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah.

Selain itu, adanya fakta bahwa perbankan di Indonesia berlomba-lomba menyusun strategi dalam menambah dan meningkatkan kualitas layanannya. Hal ini dilakukan karena hingga saat ini kebutuhan nasabah terhadap bank, selain menabung dan melakukan pembiayaan, nasabah juga membutuhkan kemudahan dalam bertransaksi, asuransi, dan investasi. Oleh karena itu, semakin lengkapnya produk layanan jasa bank, akan semakin baik. Artinya, jika nasabah hendak melakukan transaksi cukup dalam satu bank saja. Dengan adanya persaingan yang ketat, maka margin antara *cost of fund* dengan *income from financing* akan semakin menipis, sehingga pendapatan operasional dari jasa bank lainnya yaitu *fee based income* tentunya akan semakin berperan (Rusdiyanto & Umar, 2015). Dalam hal ini, Bank Muamalat Indonesia menerapkan strategi dengan pengembangan produk-produk dan layanan keuangan digital. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada setiap nasabah, sehingga bank dapat meningkatkan keuntungannya dengan memperbesar *fee based income* (Ayu et al., 2019). Adapun data perkembangan *fee based income* Bank Muamalat Indonesia ditampilkan pada gambar 1.2 berikut:

**Gambar 1. 2**  
**Grafik Perkembangan *Fee Based Income* Bank Muamalat Indonesia**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**



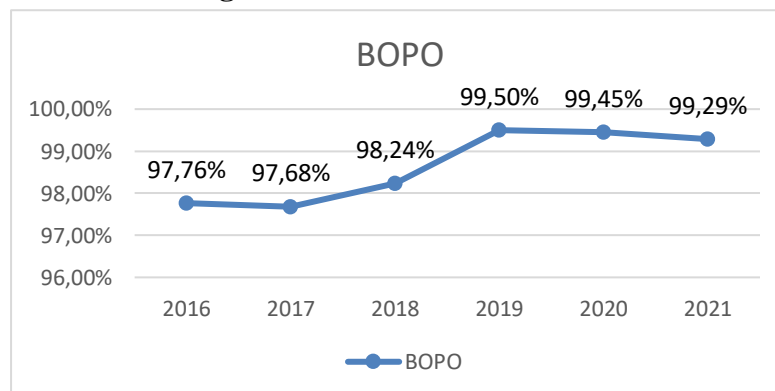
Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2016-2021, tingkat *fee based income* mengalami fluktuasi cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 hingga tahun 2021, *fee based income* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sejumlah Rp259 Miliar. Hal ini memiliki artian bahwa seharusnya tingkat keuntungan dari Bank Muamalat juga mengalami kenaikan pada 2021 dibanding dengan tahun 2016. Sebagaimana yang diungkapkan Rori et al., (2017) yang menyatakan bahwa hubungan kedua variabel memiliki keterkaitan searah dan kuat. Semakin meningkat perolehan *fee based income* suatu bank, maka akan memberikan kontribusi kenaikan profitabilitas. Adapun realita yang terjadi, profitabilitas Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi yang mengarah ke penurunan angka. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia pasti memunculkan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan untuk menunjang aktivitasnya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) telah menjadi

salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan, terutama bagi sektor perbankan. Mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia menggunakan besaran rasio ini (Katuuk et al., 2018). Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin baik kinerja suatu bank. Hal ini dikarenakan lebih efisien dalam menggunakan sumber dana dalam bank. Apabila semakin tinggi rasio BOPO, mengindikasikan bahwa bank tidak dapat beroperasi dengan efisien, dikarenakan tingginya nilai BOPO memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional (Yusuf, 2017). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat dikatakan efisien apabila nilai rasio BOPO minimal  $\leq 85\%$  persen (Mambu et al., 2022). Apabila bank mempunyai nilai BOPO lebih dari ketentuan BI, maka bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat dan tidak efisien. Adapun data terkait perkembangan rasio BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia ditampilkan pada gambar 1.3:

**Gambar 1. 3**  
**Grafik Perkembangan Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia**



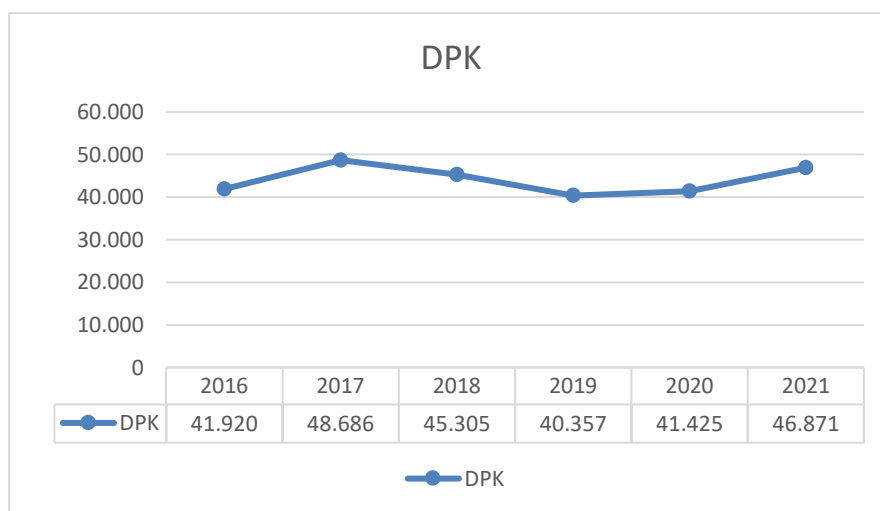
Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1.3 menjelaskan bahwa data rasio BOPO tahun 2016-2021 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 BOPO Bank Muamalat Indonesia pada memiliki nilai yang tergolong tinggi sebesar 97,76%, nilai tersebut terus meningkat hingga mencapai 99,29% pada tahun 2021. Dari fenomena yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Muamalat Indonesia dikategorikan tidak sehat dan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena melebihi ketentuan minimal nilai BOPO  $\leq 85\%$  persen yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingginya nilai BOPO disebabkan oleh biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat begitu banyak yang meliputi biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan.

Adapun faktor lain yang berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas bank adalah total penghimpunan dana (*funding*) yang diperoleh dari masyarakat atau disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) (Sari & Aisyah, 2022). Aktivitas menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) merupakan aktivitas pokok dari suatu bank, termasuk Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, dituntut untuk mempunyai strategi untuk menentukan arah kebijakan dalam rangka penghimpunan DPK. DPK adalah sumber dana terbesar bagi bank yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito (Sari & Aisyah, 2022). DPK dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang digunakan bank syariah untuk melihat kinerja perusahaannya (Hidayat & Trisanty, 2020). Bank dapat menawarkan berbagai jenis produk simpanannya agar mendapatkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Semakin besar dana jumlah DPK yang terkumpul,

maka semakin banyak nasabah yang menitipkan dananya di bank, hal ini bisa meningkatkan profitabilitas (Sari & Aisyah, 2022). Adapun Pertumbuhan DPK pada Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2021 ditampilkan pada gambar 1.4 berikut:

**Gambar 1. 4**  
**Perkembangan DPK Bank Muamalat Indonesia**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**



Sumber: data diolah peneliti, 2023

Gambar 1.4 menjelaskan perkembangan DPK dalam periode 2016-2021 mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan terdapat pula keterbedaan teori yang dinyatakan oleh penelitian-penelitian terdahulu pada hubungan antara variabel DPK terhadap profitabilitas yang di proksikan ke ROA. DPK mengalami fluktuasi yang cenderung mengarah ke peningkatan dan ROA mengalami fluktuasi yang cenderung mengarah ke penurunan. Pada tahun 2017 jumlah DPK sebesar Rp48.686 Milyar, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu Rp41.920. Kemudian, pada tahun 2018 hingga 2019 DPK Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang berturut-turut. Pada tahun 2020 dan 2021 jumlah DPK Bank Muamalat Indonesia kembali mengalami peningkatan. Namun, kenaikan DPK yang

terjadi pada beberapa tahun tersebut, justru tidak diiringi oleh peningkatan profit pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Sari & Aisyah, (2022) bahwa semakin besar DPK yang terkumpul, maka dapat meningkatkan profitabilitas pula. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut guna untuk menelaah gap yang ada.

Adapun penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas masih terdapat hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh, Trihardianto & Hartanti, (2022) dan Yaqinah & Wardana, (2022) menunjukkan hasil bahwa *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Bintari et al., (2019), Pohan et al., (2021) dan Rafiqi & Ulfa, (2022) menyatakan bahwa variabel *Fee Based Income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Selanjutnya penelitian mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono (2017) dan Susilowati & Tiningrum (2019) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Adapun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Christaria & Kurnia, (2016), Syah, (2018) dan Pohan et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada Bank.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro et al., (2020), dan Subekti & Wardana, (2022) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang lain dilakukan oleh Ardhetta & Sina, (2020), Aminulloh & Suselo, (2021) dan Pradana et al., (2022) yang menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian terdahulu (*research gap*), maka perlu adanya penelitian lebih lanjut bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti mengkaji penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fee Based Income* (FBI), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Fee Based Income* (FBI) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia?



4. Apakah *Fee Based Income* (FBI), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income* (FBI) secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income* (FBI), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian antara lain:

1. Teoritis
  - a. Bagi Akademisi

Diharapkan akademisi bisa mendapatkan pengetahuan dan wawasan dibidang perbankan syariah, dalam hal ini mengenai *Fee Based Income*,

Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Dana Pihak Ketiga, terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan dapat berguna untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, serta bermanfaat kepada para pihak yang bekepentingan untuk menjadi salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktisi

a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini bisa digunakan bagi perbankan syariah karena memberikan pertimbangan dan informasi bagi lembaga perbankan syariah untuk mengambil keputusan yang nantinya akan diambil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Serta, dapat menjadi Langkah antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi keuntungan bank.

b. Bagi Nasabah dan Investor

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan serta informasi dalam memilih investasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang ada. Sehingga nasabah dan investor memiliki gambaran bagaimana kondisi atau keadaan dari perbankan syariah yang nantinya bisa memberikan keuntungan untuk mereka.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan topik yang sama mengenai pengaruh fee based income, BOPO dan DPK telah banyak dilakukan. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ditampilkan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Christaria & Kurnia, (2016) <i>The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non-Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability</i>	<i>Financial Ratios, Operational Efficiency, Non-Performing Loan Towards, Profitability</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2.	Sudarsono (2017) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	ROA, DPK, Pembiayaan (FIN), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Tingkat Bagi Hasil (THB), FDR, NPF dan BOPO	<i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	BOPO berpengaruh positif terhadap ROA
3.	Syah, (2018) Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Inflasi, <i>BI Rate</i> , NPF, BOPO, Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda.	Secara parsial variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA.

4.	Bintari et al., (2019) Pengaruh <i>Interest Based Income</i> dan <i>Fee Based Income</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	<i>Interest Based Income, Fee Based Income, Return On Assets (ROA)</i>	Analisis Regresi Linear Berganda.	<i>Interest Based Income</i> dan <i>Fee Based Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>
5.	Ardheta & Sina, (2020) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> , Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , Pembiayaan Murabahah	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Susilowati & Tiningrum (2019) Tata Kelola Perbankan Ditinjau dari Kinerja Keuangan Dilihat dari Profitabilitas Perbankan	CAR, NPL, BOPO, LDR dan ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial Biaya operasional pada pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i>
7.	Dang, (2020). <i>Bank Performance and the Relationship between Lending and Fee-based Activities in an Emerging Market.</i>	<i>Bank Performance, Lending, Fee-based Activities.</i>	Regresi data panel.	<i>Fee income</i> secara positif mempengaruhi pengembalian aset/ekuitas dan keuntungan yang disesuaikan dengan risiko.

8.	Kuncoro & Suhardjo (2002) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS di Indonesia	Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing	Analisis Regresi Linear Berganda	Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>
9.	Aminulloh & Suselo, (2021) Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020	Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, dan Fee Based Income, Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial variabel dana pihak ketiga dan <i>fee based income</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
10.	Pohan et al., (2021) Pengaruh Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank BJB	Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Penyaluran Kredit, Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial <i>fee based income</i> dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
11.	Jesus, (2022) <i>Influence Of Third-Party Funds, Operational Risk, Loan Banco Nasional Do Comersio De Timor Leste (Bnctl Dili Timor-Leste)</i>	<i>Third-Party Funds, Operational Risk.</i>	Analisis regresi linier berganda.	DPK dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

12.	Pradana et al., (2022) <i>The Effect of Third Party Funds on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia</i>	<i>Third Party Funds, Profitability</i>	Analisis Regresi Linear Sederhana	Variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
13.	Monika & Hakim, (2022) Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank JABAR-Banten Syariah (BJBS) Periode 2016-2020	<i>Current Asset Saving Account (CASA), Fee Based Income (FBI) dan Return On Asset (ROA)</i>	Analisis Regresi Linear Sederhana	Variabel <i>Fee Based Income (FBI)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>
14.	Rafiqi & Lailina Ulfa, (2022) Pengaruh <i>Fee Based Income (FBI)</i> Terhadap Tingkat <i>Return On Asset (ROA)</i> Di PT. Bank Syariah Mandiri	<i>Fee Based Income, Return On Asset</i>	Analisis Regresi Linear Sederhana	Variabel <i>fee based income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>
15.	Subekti & Wardana, (2022) Pengaruh CAR, <i>Asset Growth</i> , BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah	<i>CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF, FDR, ROA</i>	Analisis Regresi Data Panel	Secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

16.	Usman et al., (2022) <i>Fee Based Income and Distribution Analysis of Income Credit in Profit Growth During Pandemic Covid-19 at The BRI Bank, South City Unit</i>	<i>Fee Based Income, Income Credit, Profit Growth.</i>	Koefisien analisis perubahan.	<i>Fee Based Income</i> mampu memberikan kontribusi keuntungan yang lebih besar dibandingkan keuntungan dari kredit.
17.	Trihardianto & Hartanti, (2022) <i>Effect of Fee Based Income and Inflation Rate on Profitability (ROA) on State-Owned Bank Listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) for The 2016-2020 Period</i>	<i>Fee Based Income, Inflation Rate, Profitability</i>	Analisis Regresi Linear Data Panel	Secara parsial <i>fee based income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
18.	Yaqinah & Wardana (2022) Pengaruh <i>Fee Based Income</i> , Spread Bagi Hasil dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	<i>Fee Based Income, Spread Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Profitabilitas</i>	Analisis Regresi Data Panel	Secara parsial <i>fee based income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Sumber: data diolah peneliti, 2023

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Bank Syariah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi (Arinta, 2016). Adapun dalam menjalankan kegiatan usahanya, terdapat dua sistem perbankan di Indonesia yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syariah.

Bank Islam atau disebut bank syariah dalam beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, namun bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW (Rusby, 2017). Menurut Tan, (2009) bank syariah adalah bank yang beroperasi tidak pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil. Definisi bank syariah juga tercantum pada UU No. 21 Tahun 2008, menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam, dengan mengutamakan prinsip keadilan, keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*) dan *universalisme (alamiyah)*, serta tidak mengandung *maysir, gharar, riba, zalim* dan obyek yang haram. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan kegiatan usaha atau sebuah sistem perbankan yang berbeda dengan perbankan konvensional, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu atas dasar konsep bagi hasil dan berpedoman pada prinsip syariah Islam, serta menghindari riba atau transaksi yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Sesuai dengan syariat Islam dijelaskan bahwa praktek riba adalah haram hukumnya. Sebagaimana Allah SWT telah melarang riba dengan jelas dalam surat QS. Ali Imran: 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat keberuntungan.*”



Adapun ayat di atas menjelaskan bahwa riba secara tegas dilarang oleh Allah SWT, karena menjadi sumber kesengsaraan bagi umat manusia. Riba dapat diartikan memberikan sesuatu tambahan untuk memperoleh pengembalian yang berlipat ganda. Dalam meminimalisir perbuatan riba, saat ini sudah banyak perbankan di Indonesia yang menggunakan sistim syariah, sehingga diharapkan perbankan syariah dapat memberikan pelayanan terhadap nasabah yang sesuai dengan syariat Islam tanpa adanya riba.

#### **2.2.1.1 Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah**

Menurut Rusby, (2015), dalam operasionalnya bank syariah berada dalam koridor prinsip-prinsip nilai sebagai berikut:

1. Prinsip Keadilan. Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak yang disepakati bersama antara bank dan nasabah. Hal ini didasarkan pada sejumlah ayat Al-Quran yang menjunjung tinggi keadilan dan anti-kezaliman.
2. Prinsip Kemitraan, yang berarti bank syariah menempatkan nasabah, investor maupun bank itu sendiri pada kedudukan yang sama sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan.
3. Prinsip keterbukaan atau transparansi, dimana bank akan memberikan laporan keuangan secara transparan dan berkesinambungan agar nasabah, investor dapat mengetahui tingkat dana dan kondisi manajemen bank.

4. Universalitas, yang artinya bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

### **2.2.2 Fee Based Income**

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuan pemberian jasa-jasa ini untuk memperlancar kegiatan bank dalam menjalankan perannya sebagai lembaga *intermediary* (Adrianto et al., 2019). Bank dituntut untuk memberikan berbagai kemudahan dalam setiap transaksinya dengan cara mengembangkan teknologi perbankan bagi masyarakat dalam memberikan pelayanan jasanya. Kegiatan-kegiatan dari jasa tersebut juga dapat menghasilkan keuntungan bagi bank.

Keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan di dalam jasa-jasa bank yang lainnya disebut *fee based income* (Pohan et al., 2021). *Fee based income* menurut Niu & Hasan, (2019) adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*. Menurut Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI), pendapatan *fee based income* adalah imbalan yang diperoleh bank dari pemberian pelayanan jasa-jasa lain diluar hasil yang diperoleh dari penanaman aktiva produktif, seperti kredit dan surat berharga. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah memberikan pelayanan atau penjualan produk jasa-jasa lainnya kepada masyarakat. Dimana bank

akan mendapatkan *fee based income* dari hasil memberikan jasa tersebut *fee based income* yang dapat berpotensi meningkatkan laba.

#### **2.2.2.1 Unsur-unsur Fee Based Income**

Bintari et al., (2019) menyebutkan bahwa unsur-unsur *fee based income* adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan provisi dan komisi

Provisi yaitu suatu imbalan yang diperhitungkan bank terkait dengan pemberian jasa untuk pelaksanaan suatu transaksi, sedangkan komisi yaitu suatu imbalan yang diterima atas pemberian jasa tertentu dalam transaksi.

2. Pendapatan atas transaksi valuta asing

Pendapatan ini dapat dikatakan sebagai pendapatan dari transaksi valas yang berasal dari selisih kurs. Adanya selisih kurs ini nantinya akan dimasukkan kedalam pos pendapatan pada laporan laba rugi. Timbulnya laba atau rugi dari transaksi valas harus diakui sebagai beban atau pendapatan dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan.

3. Pendapatan operasional lainnya

Pendapatan ini merupakan pendapatan yang pada prakteknya dalam penyaluran pembiayaan, terdapat *fee* administrasi yang telah disepakati besarannya oleh pemilik dana dan bank. Pendapatan dari *fee* administrasi tersebut menjadi milik bank syariah, karena pendapatan tersebut merupakan upah administrasi yang dilakukan bank syariah. Selain itu, bank syariah juga memperoleh pendapatan operasional

lainnya dari kegiatan pemberian layanan jasa keuangan dan kegiatan lainnya yang berbasis imbalan seperti pendapatan inkaso, *transfer*, L/C, dan *fee* lainnya yang berbasis imbalan.

#### **2.2.2.2 Sumber-sumber *Fee Based Income***

Jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan dan menjadi sumber dari *fee based income* menurut Kasmir, (2014), yaitu:

1. *Transfer* adalah suatu jasa yang bank berikan untuk kegiatan mengirim uang lewat bank baik pengiriman antar kota maupun luar negeri, pada penerima di tempat lainnya atas permintaan pihak ketiga terkait
2. Inkaso adalah jasa dari bank berdasarkan permintaan dari nasabah yang ditujukan dalam rangka menagih pembayaran warkat-warkat yang berasal dari pihak ketiga di tempat lainnya cabang dari bank tersebut. Secara umum imbalan untuk jasa ini yaitu bank mengaplikasikan suatu *fee* atau sejumlah tarif pada calon nasabah atau nasabahnya. Tarif ini selanjutnya dinamakan biaya inkaso.
3. *Letter of Credit* atau L/C *Letter of Credit* atau L/C sering disebut dengan kredit berdokumen yakni jasa atau fasilitas untuk nasabah dalam menjamin kelancaran transaksi barang (ekspor-impor) sesuai kesepakatan yang telah dibuat antara kedua belah pihak. L/C bagi bank dalam penerbitannya adalah sumber *fee based income*, sebab dalam hal ini bank akan menerima biaya administrasi seperti komisi atau provisi atas penerbitan fasilitas suatu L/C.

4. *Safe Deposit Box* (SDB) adalah jasa dari bank untuk perihal penyimpanan dokumen atau barang berharga. SDB memiliki kegunaan yakni untuk penyimpanan surat-surat penting atau berharga lainnya dan juga benda-benda berharga semacam deposito, sertifikat, surat wasiat, paspor, ijazah, surat nikah, akta kelahiran, surat perjanjian, obligasi, saham, sertifikat tanah, emas, berlian, mutiara dan benda berharga lainnya.
5. Kliring adalah penagihan pembayaran utang piutang yang berasal dari masyarakat untuk kepentingan suatu pihak, dengan menyerahkan warkat yang hendak dilakukan kliring.
6. Garansi bank yaitu suatu jaminan pembayaran dari bank yang menerangkan bahwasanya pihak bank menjamin untuk pemenuhan kewajiban yang dimiliki pada pihak lainnya sesuai perjanjian. Dari adanya ransaksi tersebut, bank akan memperoleh keuntungan dari biaya kompensasi dari resiko yang nantinya bank hadapi, serta jaminan lawan yang diberikan oleh nasabah.
7. *Travellers cheque* atau cek wisata/ cek perjalanan/ cek kembara merupakan satu fasilitas perbankan yang sering digunakan oleh para turis atau pebisnis dalam perjalanannya. Pada umumnya, *travellers cheque* ini diterbitkan oleh bank yang terkenal dengan nilai atau pecahan-pecahan tertentu seperti uang kartal dalam mata uang rupiah atau mata uang asing.

8. Jasa Kartu Kredit (*Bank Card*) merupakan alat pembayaran berupa kartu plastik atau dikenal dengan *credit card* dan *debet card*, yang dipergunakan untuk berbagai jenis keperluan transaksi keuangan. Dengan adanya kartu yang diterbitkan ini, bank akan mendapatkan keuntungan yang berasal dari biaya iuran tahunan yang dibayar oleh pengguna.
9. Jasa pembayaran dan penyetoran dana yang bertujuan untuk membantu nasabah dalam mengumpulkan setoran atau pembayaran melalui bank, seperti pembayaran listrik/air, telepon, pajak, uang kuliah, membayar gaji, deviden, pension dan pembayaran serta setoran lainnya.

### **2.2.2.3 Hukum Islam *Fee Based Income***

Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah disebut dengan *ujrah* (upah). *Ujrah* yaitu sesuatu yang dibayarkan sebagai ganti manfaat disyaratkan diketahui jumlahnya oleh kedua belah pihak, baik dalam sewa-menyewa maupun upah-mengupah (Khairuddin & Rizqa, 2020). Nilai upah ditetapkan sebagai upaya untuk menghadirkan keadilan bagi pihak pekerja dan juga kemampuan membayarnya bagi pihak yang memperkerjakannya, sehingga dapat menghasilkan nilai yang adil bagi keduanya (Khairuddin & Rizqa, 2020). *Ujrah* atau upah merupakan muamalah yang telah disyariatkan dalam Islam. Landasan hukum penetapan *ujrah* menurut jumhur ulama adalah *mubah* bila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh syara'. Sebagaimana hadist yang menyatakan kebolehan *ujrah*, yakni:

عن عبد هللا ابن عمر قال رسول هللا صلى هللا عليه وسلم أعطوا آل  
جري أجره قبل أن جيف عرقه (رواه ابن ماجة)

Dari Abdullah bin Úmar, ia berkata “*Telah bersabda Rasulullah SAW, berikanlah upah atau jasa kepada orang yang kamu pekerjakan sebelum keringatnya kering.*” (HR. Ibnu Majah)

Hadis di atas menjelaskan bahwa, dalam persoalan upah-mengupah terutama yang memakai jasa manusia, Nabi SAW memerintahkan agar membayarkan upah pekerja/buruh itu secepatnya setelah pekerjaannya selesai. Penjelasan mengenai hadist riwayat Ibnu Majah sangat berkaitan erat dengan kegiatan bank syariah yaitu memberikan pelayanan jasa-jasanya kepada masyarakat. Pihak bank syariah diperbolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan serta memperoleh upah (*ujrah*) atau *fee* sebagai imbalan atas suatu jasa yang diberikan. Besarnya *ujrah* atau *fee* harus disepakati oleh bank dan nasabah yang dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam persentase. Dengan adanya biaya transaksi, *ujrah* atau *fee* jasa tersebut, pihak bank syariah menerima pendapatan dalam bentuk *fee based income*. Adapun transaksi jasa dalam bank syariah berdasarkan akadnya, antara lain:

1. *Ijarah* adalah salah satu bentuk aktivitas antara dua belah pihak yang berakad atas penjualan manfaat atau sewa-menyewa, dan atau upah mengupah atas jasa tertentu (Rusby, 2015). Adapun landasan syariah yang menjelaskan tentang akad sewa-menyewa menurut hadist muslim, yang berbunyi:

أَنَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمَزَارَعَةِ وَأَمَرَ بِالْمُؤَاجِرَةِ

Dan dari Tsabit bin Adh-Dhahhak bahwa “*Rasulullah Saw melarang muzara’ah dan memerintahkan akad mu’ajarah (sewa menyewa)*”. (HR. Muslim)

Hadist diatas menyatakan bahwa Rasulullah SAW melarang praktik *mukhabarah (muzara’ah)*. Karena, obyek akad *muzara’ah* dan *mukhabarah* belum ada dan tidak jelas ukurannya, sehingga yang dijadikan imbalan untuk petani adalah hasil pertanian yang belum ada (*alma’dum*) dan tidak jelas ukurannya (*al-jahalah*), jadi keuntungan yang akan dibagi juga tidak jelas. Oleh karena itu, Rasulullah SAW memerintahkan agar berakad *mu’ajarah* (sewa menyewa) karena obyek akadnya cukup jelas. Begitupun bank syariah yang juga menggunakan akad sewa menyewa atau *ijarah* dalam bertransaksi dengan nasabahnya. Selain memberikan manfaat bagi sesama manusia, namun akad ini juga termasuk salah satu akad yang didasarkan untuk saling tolong-menolong.

2. *Wakalah* adalah suatu perjanjian pemberian kuasa untuk mewakilkan dirinya kepada seseorang untuk melakukan sesuatu urusan yang merupakan haknya. Pemberian kuasa ini tentu saja ada yang bersifat sukarela, ada yang bersifat profit, dengan pemberian semacam upah/fee kepada seseorang yang menerima kuasa (Cahyani, 2018).
3. *Kafalah* merupakan tindakan penggabungan tanggung orang yang menanggung dengan tanggungan penanggung utama terkait tuntutan yang berhubungan dengan jiwa, hutang, barang atau pekerjaan.



4. *Rahn* atau gadai yaitu menjadikan sesuatu benda bernilai sebagai menurut pandangan syara' sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil Kembali seluruh atau Sebagian piutangnya (Arif, 2012).
5. *Qardh* adalah akad perjanjian pinjaman uang yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya, yang kemudian dikembalikan persis seperti yang diterimanya.
6. *Hawalah* menurut Rusby, (2015) yaitu memindahkan hutang dari orang yang berhutang menjadi tanggungan muhal'alaih (orang yang menanggungnya).
7. *Al-Sharf* adalah perjanjian jual beli satu valuta dengan valuta lainnya. Valasatau al-Sharf secara bebas diartikan sebagai mata uang yang dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain.

### **2.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama pada kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia (Kuncoro dan Suhardjo, 2002). BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan atau bank telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Harun, 2016).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO merupakan rasio yang penting digunakan untuk menilai seberapa efisiensi bank dalam mengoptimalkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional untuk aktivitas operasional sehari-hari.

Perhitungan biaya operasional didasarkan pada penjumlahan antara total beban margin dan total beban operasional lainnya. Adapun perhitungan pendapatan operasional didasarkan pada penjumlahan antara total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penilaian rasio BOPO dapat dikatakan sehat apabila memiliki nilai rasio  $\leq 85\%$  persen. Hal ini sesuai ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007.

**Tabel 2. 2**  
**Kriteria Penilaian BOPO**

<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>	<b>Rasio</b>
1	Sangat Baik	$BOPO \leq 83\%$
2	Baik	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Baik	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Baik	$87 < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Baik	$BOPO > 90\%$

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Yusuf, 2017). Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam menghimpun dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana

tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha (Kuncoro dan Suhardjo, 2002). Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati dan mempertimbangkan dalam mengeluarkan biaya operasional, supaya biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan yang diperoleh. Adapun firman Allah SWT mengenai hal tersebut dalam Q.S. Al-Furqan: 67, berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa, dalam Islam umat Muslim diajarkan untuk hidup dalam kesederhanaan dan tidak bertindak secara berlebihan, termasuk dalam menggunakan hartanya. Begitu juga dengan perbankan syariah, BOPO merupakan hal yang saling berkaitan. Dimana, jika biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar, maka akan memperoleh keuntungan yang kecil. Oleh karena itu, apabila bank syariah mampu mengelola biaya operasional dengan baik dan efisien, maka dapat memberikan keuntungan optimal, biaya yang lebih kompetitif, keamanan dan kesehatan bank.

#### **2.2.3.1 Komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Menurut Dendawijaya, (2005) terdapat beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional antara lain:

## 1. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha pada bank. Biaya operasional meliputi:

- a. Biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari pihak masyarakat atau lembaga. Porsi dari biaya ini terbesar atas biaya bank keseluruhannya. Bank perlu untuk mengantisipasi biaya ini pada tanggal laporan atau pada penutupan tahun buku.
- b. Biaya valuta asing, yaitu biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.
- c. Biaya penghapusan aktiva produktif, adalah pos yang berisikan penghapusan, amortisasi, atau penyusutan oleh bank pada aktiva produktif bank. Aktiva produktif dalam pengelolaannya adalah sumber pendapatan bank untuk mendanai biaya operasional bank secara keseluruhan yang mencakup pula biaya tenaga kerja, biaya bunga, serta biaya operasional yang lain.
- d. Biaya penyusutan yaitu yang dimasukkan dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.
- e. Biaya operasional lainnya, dalam pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa:
  - 1) Biaya transaksi valas
  - 2) Biaya penurunan nilai surat berharga

- 3) Biaya personalia
- 4) Biaya administrasi dan umum
- 5) Biaya Lainnya: Komisi/provisi dan transaksi *derivative*, premi asuransi kredit dan penjaminan dana pihak ketiga

## 2. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari aktivitas operasional bank dan merupakan pendapatan yang benar-benar diterima. Pendapatan ini meliputi :

- a. Hasil bunga merupakan suatu pendapatan berdasarkan hasil bunga (dalam rupiah), baik melalui pemberian pinjaman ataupun berbagai penanaman oleh bank, semacam obligasi, simpanan berjangka, giro, serta surat pengakuan hutang yang lain.
- b. Provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari aktivitas yang dijalankan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan efek-efek, dan lainnya.
- c. Pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari aktivitas lainnya yang termasuk kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga, pasar modal, dan lainnya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen dari BOPO yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang bank keluarkan untuk menjalankan

usaha pokoknya, sedangkan pendapatan utama bank disebut dengan pendapatan operasional.

#### **2.2.4 Dana Pihak Ketiga**

Bagi sebuah bank, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berfungsi sama sekali. Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya (Kasmir, 2014). Dana yang diperoleh bank untuk membiayai operasinya tidak hanya berasal dari pemilik itu sendiri dan lembaga lain, tetapi juga berasal dari titipan masyarakat luas yang disebut dengan dana pihak ketiga (Rusby, 2017).

Adrianto et al., (2019), mengemukakan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana titipan yang berasal dari masyarakat luas dengan tujuan menitipkan dananya untuk menjamin keamanan dan keeluasaan penarikan dana sewaktu-waktu. DPK disebut sebagai modal yang diperoleh melalui para pemilik modal yang disimpan dalam produk simpanan untuk digunakan sebagai penunjang operasional perbankan (Wijaya, 2021). Literatur lain oleh Aminulloh & Suselo, (2021), menjelaskan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Dana ini merupakan sumber dana terbesar bagi bank, bisa mencapai 80-90% dari total dana yang dikelola oleh bank, sebagai dana untuk disalurkan kembali dalam bentuk perkreditan (Dendawijaya, 2005). Jadi, dapat disimpulkan bawa dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan masyarakat dari berbagai instrument produk

simpanan yang kemudian akan dikelola perbankan untuk kegiatan operasionalnya.

Sumber dana yang diperoleh dari masyarakat luas atau disebut dana pihak ketiga ini merupakan dana terpenting bagi bank. Hal ini disebabkan, dana pihak ketiga merupakan dana paling utama bagi bank dan sangat menentukan ukuran keberhasilan bank untuk mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana ini (Adrianto et al., 2019). Bank syariah dapat menawarkan berbagai jenis simpanan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga. Secara umum, terdapat tiga jenis simpanan, yaitu simpanan giro, tabungan dan deposito. Dengan adanya pembagian jenis simpanan dimaksudkan agar nasabah dapat dengan mudah untuk memilih menyimpan dananya berdasarkan tujuan masing-masing. Berikut jenis simpanan yang merupakan sumber dana pihak ketiga dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu:

1. Tabungan (*Save Deposit*)

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer di kalangan masyarakat. Menurut UU No. 21 Tahun 2008, tabungan yaitu merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudarabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa buku tabungan, slip penarikan, kuitansi dan ATM.

## 2. Giro (*Demand Deposit*)

Giro merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan (Dendawijaya, 2005).

## 3. Deposito (*Time Deposit*)

Menurut Alimusa, (2022), simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu (jatuh tempo) tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS). Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga (Kasmir, 2014). Deposito dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Deposito Berjangka, yaitu dibuat atas nama dan tidak dapat dipindahtangankan.
- b. Sertifikat Deposito, diterbitkan atas unjuk dan dapat dipindahtangankan maupun diperjualbelikan, serta dijadikan jaminan bagi pemohon kredit.
- c. *Deposits on call*, yaitu deposito berjangka yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu.



Dalam menjalankan distribusi dan operasional perbankan syariah, strategi penggunaan dana yang dihimpun harus dipersiapkan sebaik mungkin sesuai dengan tujuannya yaitu :

1. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dengan tingkat resiko yang rendah.
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga polisi likuiditas dengan aman.

### **2.2.5 Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal, bank dapat meningkatkan kualitas produk dan melakukan inovasi-inovasi baru (Syah, 2018). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit, yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini dinilai sebagai salah satu indikator penilaian yang tepat guna mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan melalui tingkat keuntungan yang dihasilkan (Syah, 2018).

Siswanto, (2021) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran keefektifitasan manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi (Sumardi & Suharyono, 2020).

Menurut Aminulloh & Suselo, (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur dan menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dijalankannya.

Dalam mengukur tingkat profitabilitas, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Adapun rasio-rasio tersebut menurut Sumardi & Suharyono, (2020) diantaranya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (laba bersih).

#### 1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas (*earning*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan total asset yang dimilikinya (Subekti & Wardana, 2022). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012). Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Worth}} \times 100\%$$

## 3. *Net Profit Margin* (Laba Bersih)

Rasio ini sering disebut *net profit margin* atau *return on sales* yaitu rasio yang menunjukkan return/laba yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan, yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Jenis rasio profitabilitas yang relevan digunakan dalam meneliti profitabilitas perbankan adalah ROA. Alasan penggunaan ROA dalam penentuan tingkat kesehatan bank, didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang merupakan pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan penilaian profitabilitas yang besarnya diukur dengan ROA yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005). Adapun standar nilai ROA menurut Surat Edaran BI No. 9/24/Dpbs tahun 2007 ditampilkan pada tabel 2.3 sebagai berikut:

**Tabel 2. 3**  
**Tingkat Kesehatan ROA**

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai ROA</b>	<b>Keterangan</b>
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria tingkat kesehatan ROA, diketahui bahwa semakin besar rasio ROA, menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena aktiva dapat lebih cepat berputar, sehingga tingkat pengembalian semakin besar (Harun, 2016). Berarti apabila ROA meningkat, maka akan meningkatkan profitabilitas pula.

Adapun unsur-unsur pembentuk *return on assets* (ROA) menurut (Kieso et al., 2002) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva yang timbul dari pengiriman atau produksi barang dan aktivitas lain operasi utama perusahaan.
2. Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional utama perusahaan.
3. Keuntungan, merupakan kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari pendapatan atau investasi perusahaan.
4. Kerugian, yaitu penurunan ekuitas atau aktiva bersih perusahaan dari beban atau distribusi yang dikeluarkan perusahaan.

### 2.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang dijadikan sebagai ukuran kesehatan bank. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai profitabilitas perbankan. Adapun dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perubahan laba atau profitabilitas suatu bank, yaitu faktor yang berasal dari internal dan eksternal (Hanania, 2015).

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, antara lain:

- a. *Management efficiency*, menurut Lipunga (2014) merupakan salah satu faktor internal utama yang menentukan profitabilitas bank. Efisiensi menggambarkan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu hasil kerja dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (Octavia & Suprayitno, 2016). Kemampuan suatu manajemen untuk menggunakan sumber daya secara efisien, memaksimalkan pendapatan, mengurangi biaya operasi dapat diukur dengan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan proxy rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya.

- b. Penghimpunan dana, yang dicerminkan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) ini merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas (Sudiyatno, 2010). Sumber dana dari masyarakat ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana pihak ketiga (Adrianto & Firmansyah, 2019). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan/kredit. Keuntungan yang diperoleh bank sebagian besar diperoleh dari usaha penyaluran dana ini, semakin besar dana yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan bank memperoleh keuntungan (Hanania, 2015).
- c. Faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dapat berasal dari produk bank dan kualitas layanannya (Mawaddah, 2015). Bisnis perbankan merupakan bisnis jasa yang berdasarkan pada azas kepercayaan sehingga masalah kualitas layanan menjadi suatu hal yang sangat penting dan sangat menentukan dalam keberhasilan usaha (Saleh, 2019). Semakin lengkapnya jasa-jasa bank, maka akan semakin baik pula, karena nasabah akan melakukan transaksi cukup pada satu bank saja (Kasmir, 2014). Dengan meningkatnya transaksi yang dilakukan nasabah, akan menambah pendapatan bank berupa *fee based income*, yaitu pendapatan yang diterima atas jasa–jasa yang diberikan.

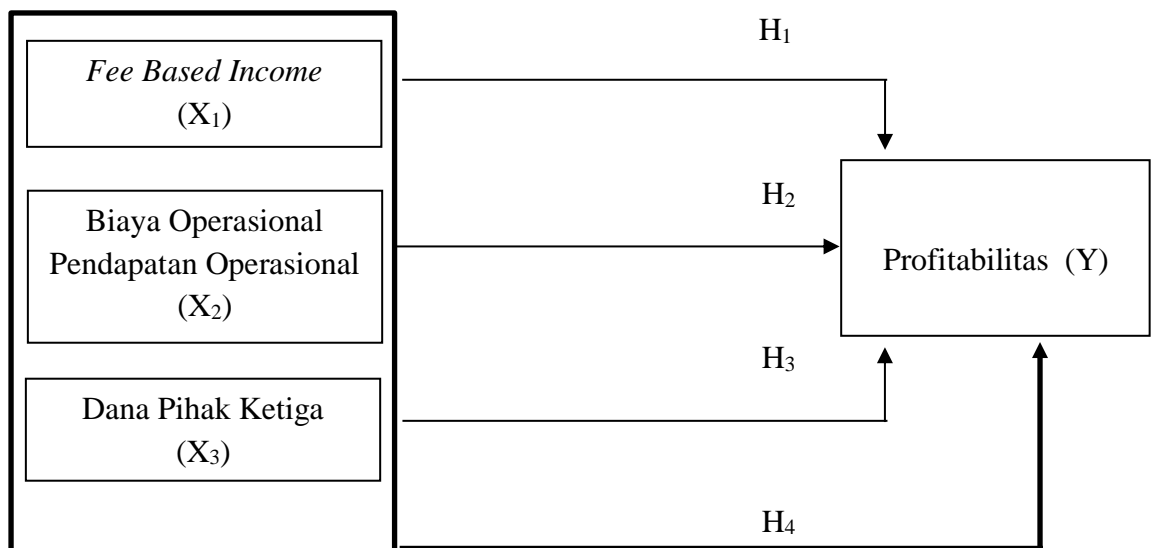
## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank. Faktor eksternal bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank seperti kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia (Mawaddah, 2015). Kondisi ekonomi juga positif mempengaruhi permintaan dan penawaran jasa perbankan.

### 2.2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan gambaran logis dan pola dari kerangka penelitian agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian dari pengaruh antar variabel diatas maka dapat digambarkan suatu pola kerangka konseptual yang ditampilkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan : ————— = Parsial

————— = Simultan



## **2.2.8 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis Penelitian**

### **2.2.8.1 Hubungan *Fee Based Income* dengan Profitabilitas**

*Fee based income* termasuk dalam pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank sebagai imbalan atau komisi atau jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah (Massie, 2014). Dalam meningkatkan pendapatan bank, manajemen bank dapat mengembangkan dan memperluas layanan jasa yang dimilikinya. Semakin lengkapnya jasa-jasa bank, maka akan semakin baik pula, karena nasabah akan melakukan transaksi cukup pada satu bank saja (Kasmir, 2014). Dengan meningkatnya transaksi, maka biaya-biaya yang dibebankan dalam setiap transaksinya akan memberikan kontribusi dalam kenaikan *fee based income* bagi perusahaan.

Hasil penelitian searah dilakukan oleh Bintari et al., (2019), Dang, (2020), Pohan et al., (2021), Monika & Hakim (2022), Rafiqi & Lailina Ulfa, (2022) dan Usman et al. (2022) menyatakan bahwa variabel *fee based income* terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Artinya, semakin tinggi *fee based income*, maka akan menambah pendapatan bank. Apabila pendapatan yang diperoleh bank meningkat, maka berpeluang untuk meningkatkan laba yang secara otomatis akan mempengaruhi besarnya profitabilitas (ROA) yang dicapai oleh bank Bintari et al., (2019).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trihardianto & Hartanti, (2022) dan Yaqinah & Wardana, (2022) menunjukkan hasil bahwa *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal

ini disebabkan karena komponen pendapatan bunga (pengkreditan) yang merupakan pendapatan utama dari pendapatan operasional lebih besar nilainya dibandingkan dengan *fee based income*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Fee Based Income* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.**

#### **2.2.8.2 Hubungan BOPO dengan Profitabilitas**

Bank sebagai badan usaha tentu membutuhkan sumber daya seperti karyawan, bangunan, atau kendaraan untuk mendukung kegiatan operasionalnya dalam memperoleh keuntungan. Dalam rangka menjalankan aktivitas utama perbankan akan memunculkan biaya biaya yang disebut biaya operasional. Penggunaan biaya yang kecil menunjukkan semakin tinggi efisiensi yang dilakukan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya, yang tentunya laba yang dihasilkan juga akan meningkat Jesus, (2022).

Efisiensi bank dapat diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama pada kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia (Kuncoro dan Suhardjo, 2002). BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan atau bank telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Harun, 2016).

Tingkat rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang akan berakibat pada berkurangnya laba yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Rohimah, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Christaria & Kurnia, (2016), Syah, (2018), Pohan et al., (2021), dan Jesus, (2022) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan jika BOPO meningkat berarti efisiensi bank menurun, maka profitabilitas juga menurun. Artinya, setiap kenaikan biaya operasional dalam jumlah besar yang dikeluarkan bank, akan berpengaruh pada rendahnya laba atau profitabilitas (ROA) yang diperoleh.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono (2017) dan Susilowati & Tiningrum (2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, naiknya rasio BOPO meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan pendapatan bank tidak hanya berasal dari pendapatan operasional, bank juga mendapatkan pendapatan lainnya (non operasional). Sehingga, meskipun terjadi kenaikan rasio BOPO tetapi profitabilitas juga akan meningkat dari pendapatan lainnya. Hubungan positif antara BOPO dengan Profitabilitas (ROA) bisa dimaknai bahwa manajemen bank dikatakan mampu mengelola biaya operasional yang secara efisiensi, untuk mendapatkan pendapatan yang besar sehingga dapat memaksimal ROA Sudarsono

(2017). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.**

### **2.2.8.3 Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas**

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu dana terbesar mencapai 80-90% dari total dana yang dikelola oleh bank, dan sangat berpengaruh terhadap perusahaan (Dendawijaya, 2005). Jadi, DPK adalah dana paling utama bagi bank yang sangat menentukan ukuran keberhasilan bank untuk mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana ini (Adrianto & Firmansyah, 2019).

DPK dapat dikatakan sebagai unsur pembentuk pendapatan bagi bank (Fitri, 2016). Berkumpulnya jumlah DPK yang besar pada bank, bank dapat menempatkan dana tersebut pada aktivitas yang dapat meningkatkan profit yaitu dengan cara menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada masyarakat. Ketika bank mampu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dari dana pihak ketiga, maka akan memberikan kontribusi pendapatan bagi bank dari tingkat pengembalian berupa margin/hasil bunga, sehingga hal tersebut akan menentukan tingkat profitabilitas bank (Fitri, 2016).

Teori yang dikemukakan oleh Suwendra et al., (2016) juga menjelaskan bahwa semakin besar jumlah DPK yang terkumpul, akan meningkatkan pembiayaan itu sendiri, sehingga perolehan laba yang dicapai

juga semakin besar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardheta & Sina, (2020), Aminulloh & Suselo,(2021), Pradana et al., (2022), Jesus, (2022) menjelaskan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa DPK memiliki hubungan yang positif atau searah terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, semakin meningkat jumlah DPK yang dihimpun bank, maka akan diikuti pula dengan meningkatnya profitabilitas (ROA) pada bank.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro et al., (2020) dan Subekti & Wardana, (2022) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, bahwa semakin tinggi jumlah DPK yang dihimpun oleh bank, maka tidak akan meningkatkan profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena DPK yang dihimpun oleh bank, tidak dapat secara langsung menghasilkan keuntungan, namun terlebih dahulu harus disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Selain itu, ketidakseimbangan antara besarnya jumlah DPK yang dihimpun dengan jumlah penyaluran dana yang rendah, mengakibatkan jumlah dana yang masuk tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh bank, sehingga tidak memiliki kontribusi yang besar untuk perolehan laba, sedangkan bank harus memberikan imbalan kepada masyarakat yang telah menempatkan dananya sebagai bunga simpanan (Rahayu et al., 2021). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.**

#### **2.2.8.4 Hubungan *Fee Based Income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas**

Adapun faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas bank, adalah *fee based income*, BOPO dan juga didorong oleh total penghimpunan dana yang diperoleh dari masyarakat. Ketiga variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap keuntungan bank yang akan menumbuhkan profitabilitas bank itu sendiri. Pohan et al.(2021) menyatakan bahwa secara simultan *fee based income*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rori et al. (2017) menyatakan bahwa secara simultan DPK dan *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4 : *Fee Based Income*, BOPO, dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah menganalisis data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (A'la et al., 2022). Adapun metode deskriptif merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait penelitian yang dilakukan, mentabulasi data, menyajikan dan menganalisis data, kemudian menggambarkan suatu data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Hikmawati, 2020). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Abdullah, 2015).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih menjadi obyek dalam Penelitian ini merupakan salah satu bank umum syariah devisa yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), dimana penelitian dilakukan dengan mengambil data secara *online* melalui *website* ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)). Adapun waktu dalam penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2022 yang dilakukan dengan cara melihat kembali data lampau. Pemilihan lokasi tersebut digunakan untuk menunjang data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hikmawati, 2020). Dalam populasi itulah tempat terjadinya masalah yang akan diteliti (Abdullah, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasikan periode 2014-2022.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Garaika & Darmanah, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan per triwulan pada tahun 2014 triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 tahun 2022. Adapun sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 36 laporan keuangan triwulan dengan lama periode 2014-2022 sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500 sampel.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode sampel bertujuan atau *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak semua unsur dalam populasi memiliki peluang/kesempatan untuk dipilih menjadi sampel (Duli, 2019). Adapun metode pengambilan sampel menggunakan



*purposive sampling* dilakukan dengan cara pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas strata, random, atau wilayah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu sesuai dengan pertimbangan peneliti (Abdullah, 2015). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menyediakan laporan yang dibutuhkan peneliti berupa data *fee based income*, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga dan profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- b. Data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari bulan Januari sampai Desember selama tahun 2014 hingga tahun 2022.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data *time series*. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan yang telah melewati proses statistik Duli, (2019). Adapun metode waktu pengumpulan datanya adalah *time series*, merupakan sekumpulan data dari fenomena yang didapat dari waktu ke waktu pada satu objek, misalnya tahunan, triwulan, kuartalan, mingguan, bulanan, dan harian (Abdullah, 2015). Data *time series* dalam penelitian ini yaitu data dengan rentang waktu tahun 2014 triwulan ke-1 sampai dengan tahun 2022 triwulan ke-4 dengan jumlah data sebanyak 144 data. Sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, laporan keuangan publikasi Bank Muamalat Indonesia yang diterbitkan melalui website resmi ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)), jurnal penelitian terdahulu, dan buku-buku refrensi terkait topik Penelitian. Data

yang dikumpulkan meliputi jumlah *fee based income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dana pihak ketiga, dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan periode 2014-2022.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penelitian studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari buku-buku atau sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan (Halin, 2018). Selain studi pustaka, Teknik pengumpulan data juga menggunakan metode dokumentasi. Menurut Halin, 2018), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Hikmawati, 2020). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dan mengambil data melalui historis laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2022.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain, *Fee Based Income (FBI)*, Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *Return On Asset (ROA)*.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen disebut dengan variabel X adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen (Garaika & Darmanah, 2019).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini, antara lain:

a. *Fee Based Income*

*Fee based income* merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan di dalam jasa-jasa bank lainnya selain *spread based* (Niu & Hasan, 2019). Indikator *fee based income* adalah pendapatan jasa perbankan yang meliputi pendapatan provisi dan komisi, keuntungan hasil transaksi valuta asing atau devisa dan pendapatan operasional lainnya (Bintari et al., 2019).

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya (Tambunan, 2020). Semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Yusuf, 2017). Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha pada bank (Dendawijaya, 2005). Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang

merupakan hasil dari kegiatan usaha bank dan merupakan pendapatan yang benar-benar diterima, berupa bagi hasil, komisi dan provisi, pendapatan atas valuta asing dan juga pendapat lainnya (A'la et al., 2022). Adapun BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah dana yang diperoleh dari para pemilik modal yang disimpan dalam produk-produk perbankan, kemudian digunakan oleh bank untuk menunjang operasionalnya (Wijaya, 2021). Produk simpanan tersebut meliputi tabungan, giro, dan deposito. Adapun DPK dapat dihitung dengan cara:

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Garaika & Darmanah, 2019). Pada penelitian ini variabel dependen menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Subekti & Wardana, (2022), ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. ROA sangat penting untuk bank, karena rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas bank dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya dari setiap satu rupiah aset yang digunakan (Wardana & Barlian, 2022). Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses terakhir dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, membuktikan hipotesis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian (Garaika & Darmanah, 2019). Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian ini yaitu dengan analisis statistik parametrik yaitu analisis regresi linier berganda. Kemudian, dalam perhitungannya diolah menggunakan *software Eviews 10* sebagai alat untuk menguji data tersebut.

Pada penelitian kuantitatif deskriptif kegiatan analisis data meliputi pengolahan dan melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data serta melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *fee based income*, BOPO dan DPK terhadap ROA, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar pengujian persamaan regresi memiliki ketepatan, konsisten dan terhindar dari bias.

### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas data menggunakan regresi linear dapat dilakukan dengan melihat nilai residualnya, apakah residual berasal dari distribusi normal atau tidak (Purnomo, 2016). Menurut Duli, (2019) model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji normalitas Jarque-Bera dengan taraf *level of significant (alpha)* 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka artinya data tersebut memiliki distribusi yang normal, dan sebaliknya jika nilai probabilitas hasil uji Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05 maka asumsi normalitas dilanggar dan data tersebut tidak berdistribusi normal (Sugiyanto et al., 2022).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) (Purnomo, 2016). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Sugiyanto et al., 2022).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Priyastama, 2017). Model regresi yang baik mensyaratkan terdapat kesamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas (Duli, 2019). Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui White Test. Untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitasnya dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas (Sugiyanto et al., 2022).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dan terhadap variabel terikat (Duli, 2019). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Langrange Multiplier* (LM test) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui asumsi autokorelasi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: (Ghozali, 2016)

$H_0$  : tidak ada gejala autokorelasi

$H_1$  : terdapat gejala autokorelasi

- a. Jika nilai signifikan atau *probability* dari *Obs\*R-Squared* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai signifikan atau *probability* dari *Obs\*R-Squared* kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

#### 3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain (Duli, 2019). Tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan (naik turunnya) nilai dari variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ditampilkan dengan rumus sebagai berikut:



$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{FBI} - \beta_2 \cdot \text{BOPO} + \beta_3 \cdot \text{DPK} + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_n$  = Koefisien regresi

$e$  = *Error term*

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memutuskan apakah hipotesis dalam penelitian ini akan diterima atau ditolak. Adapun pengujian hipotesis digunakan uji signifikansi dengan menetapkan Hipotesis observasi ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ).  $H_0$  merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain, sedangkan  $H_a$  merupakan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Uji hipotesis dilihat berdasarkan nilai probabilitas, hipotesis penelitian diterima jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sugiyanto et al., 2022). Dalam pengujian ini, analisis yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Halin, 2018). Adapun kriteria pengukuran untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut: (Sugiyanto et al., 2022).

- a. Membandingkan antara t-hitung dan t-tabel, t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dengan keputusan:
    - 1) Jika  $t\text{-statistic} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
    - 2) Jika  $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dengan kriteria uji, jika probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Uji F

Uji F atau uji simultan adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Gio, 2015). Uji F menggunakan tingkat *level of significant (alpha)* sebesar 5% atau 0,05, dengan kriteria pengujian apabila nilai F hitung  $> F$  tabel atau probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika F hitung  $< F$  tabel atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat pengaruh (Gio, 2015).

### 3.8.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Halin, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati satu, menunjukkan bahwa semakin banyak kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen (Wardana & Barlian, 2022). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar proporsi dari total variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sugiyono, 2014). Besarnya pengaruh antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi dengan rumus:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Profil Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) memulai perjalanannya pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Republik Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. BMI resmi memulai kegiatan operasionalnya pada 1 Mei 1992. Sejak saat itu, BMI terus menciptakan inovasi dan mengeluarkan beberapa produk keuangan syariah dengan mengikuti perkembangan pemasaran, seperti Asuransi Syariah (Takaful), Sukuk Subordinasi Mudharabah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat, dan *Multifinance* Syariah.

Pada tahun 2004, BMI meluncurkan produk *Shar-e* merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Selain itu, produk *Shar-e* Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 sebagai Kartu Debit Syariah pertama di Indonesia dengan teknologi *chip*, serta layanan e-channel seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM dan *cash management*. Produk-produk tersebut berhasil memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) dan juga menjadi pionir produk syariah di Indonesia.

Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat berhasil mendapat izin sebagai Bank Devisa pada tahun 1994. Kemudian, pada tahun 2013 Bank Muamalat telah ditetapkan menjadi Bank Penerima Setoran Biaya

Penyelenggaraan Ibadah Haji berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPKH.00/2018. Seiring dengan kapasitasnya, Bank Muamalat semakin diakui dan semakin menegaskan posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan, sehingga Bank Muamalat semakin maju dan berkembang dengan terus menambah jaringan kantor dan cabangnya di seluruh Indonesia. Hingga saat ini, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 363 kantor layanan termasuk satu kantor cabang di Malaysia.

Bank Muamalat Indonesia terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi yang ingin dicapai Bank Muamalat Indonesia adalah “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”. Sehingga untuk mencapai visi tersebut, misi yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia yaitu “Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

#### 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik dari data variabel penelitian, diantaranya mean (rata-rata), nilai standard deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum, dari masing-masing variabel. Adapun data statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Nilai</b>	<b><i>Return On Asset</i></b>	<b><i>Fee Based Income</i></b>	<b>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>
Minimum	0,02	68.041	85,55	38.597
Maksimum	1,44	1.154.894	99,90	51.206
<i>Mean</i>	0,20	442.530	97,19	44.241
<i>Std. Dev.</i>	0,29	271.029	2,87	31.357

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12), 2023

Pada Tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) terendah pada Bank Muamalat Indonesia

sebesar 0,02% yaitu diperoleh pada tahun 2019 triwulan I, II dan III dan tahun 2021, sedangkan tingkat rasio tertinggi diperoleh pada tahun 2014 triwulan I yaitu sebesar 1,44%. Adapun rata-rata ROA yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2022 sebesar 0,20% dengan standar deviasinya sebesar 0,29%. Nilai standard deviasi lebih besar dari nilai mean periode 2014-2022, hal ini berarti bahwa data dalam variabel ROA terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai ROA terendah dan tertinggi.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *fee based income* menunjukkan nilai terendah sebesar Rp. 68 M dan nilai tertinggi sebesar Rp. 1,15 T. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai terendah *fee based income* terjadi pada tahun 2015 triwulan I dan nilai tertinggi *fee based income* berada pada tahun 2019 triwulan IV. Adapun nilai mean atau rata-rata *fee based income* sebesar Rp. 442,5 M dengan standard deviasi sebesar 271.029. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai *fee based income* terendah dan tertinggi pada periode 2014-2022.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat rasio BOPO terendah sebesar 85,55% yang diperoleh pada tahun 2014 triwulan I dan tingkat rasio tertinggi sebesar 99,90% yang diperoleh pada tahun 2016 triwulan II. Adapun nilai mean atau rata-rata BOPO sebesar 97,19% serta nilai standard deviasinya sebesar 2,87%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang berarti

bahwa tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai *BOPO* terendah dan tertinggi pada periode 2014-2022.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan nilai terendah sebesar Rp. 38,597 M dan nilai tertinggi sebesar Rp. 51,206 M. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai terendah DPK terjadi pada tahun 2020 triwulan II dan nilai tertinggi DPK berada pada tahun 2014 triwulan IV. Adapun nilai mean atau rata-rata DPK sebesar Rp. 44,241 M dengan standard deviasi sebesar 31.357. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai DPK terendah dan tertinggi pada periode 2014-2022.

#### **4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilihat melalui uji *Jarque Bera* dengan taraf *level of significant (alpha)* sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu, jika nilai probability lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Sugiyanto et al., 2022) Adapun hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:



**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Jarque-Bera</i>	1,182072
<i>Probability</i>	0,553753

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Berdasarkan hasil *output* pengujian normalitas pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *probability* uji *Jarque Bera* sebesar 0,553753. Hal ini menunjukkan nilai *probability* yang dihasilkan lebih besar dari *level of significant* ( $\alpha = 0,05$ ), artinya asumsi normalitas terpenuhi dan data yang digunakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independent (Purnomo, 2016). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila diketahui nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent (Sugiyanto et al., 2022). Adapun hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>VIF</b>
<i>Fee based income</i>	1,090704
BOPO	1,107674
DPK	1,039839

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Berdasarkan hasil *output* uji multikolinearitas pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai VIF *fee based income* sebesar 1,090704, VIF BOPO sebesar 1.107674 dan VIF DPK sebesar 1,039839. Hal ini menunjukkan nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10,

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Duli, 2019). Pengujian uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan metode *White Test* dengan melihat nilai *probability*. Apabila nilai *probability* lebih besar dari *level of significant (alpha)* sebesar 5% atau 0,05, maka dinyatakan bahwa nilai tersebut bersifat homogen dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sugiyanto et al., 2022). Adapun hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Obs*R-Squared</i>	11,32404
<i>Probability</i>	0,1840

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Berdasarkan hasil *output* pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,1840. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability* lebih besar dari *level of significant (alpha = 0,05)*, sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen (Duli, 2019). Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui Lagrange Multiplier Test (Breusch-Godfrey), dengan ketentuan nilai apabila nilai probability dari Obs\*R-Squared lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi (Ghozali, 2016). Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Obs*R-squared	1,599105
<i>Probability</i>	0,4495

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Berdasarkan hasil *output* uji autokorelasi pada Tabel 4.5 diperoleh nilai Obs\*R-Squared sebesar 1,599105 dan nilai *probability* sebesar 0,4495. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua *probability* lebih besar dari ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antar observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi autokorelasi terpenuhi.

#### 4.2.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua atau lebih variabel. Adapun hasil uji regresi linier berganda ditampilkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	C	<i>Fee based income</i>	BOPO	DPK
<b>Coefficient</b>	-12,93640	-0,494843	-23,82038	1,092134
<b>Probability</b>	0,5717	0,0387	0,0000	0,6027

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12), 2023

Berdasarkan output pada tabel 4.6, maka diperoleh bentuk persamaan regresi berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = -12,93640 - 0,494843 \text{ FBI} - 23,82038 \text{ BOPO} + 1,092134 \text{ DPK} + 22,63743$$

Berdasarkan hasil model regresi linier berganda diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -12,93640. Artinya ketika variabel *Fee Based Income*, BOPO dan DPK diasumsikan 0 (nol), maka nilai ROA adalah sebesar -12,93640.

Koefisien pada variabel *Fee Based Income* memiliki nilai -0,494843 dan probability sebesar 0,0387 kurang dari 0,05, artinya *Fee Based Income* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Untuk nilai koefisien sebesar -0,494843 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap ROA, yang menandakan ketika *Fee Based Income* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 49,48%.

Koefisien pada variabel BOPO yaitu sebesar -23,82038 dan probability sebesar 0,0000 kurang dari 0,05, artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Untuk nilai koefisien sebesar -23,82038 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap ROA, yang

menandakan ketika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 2,38%.

Koefisien pada variabel DPK yaitu sebesar 1,092134 dan probability sebesar 0,6027 lebih besar dari 0,05, artinya DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Untuk nilai koefisien sebesar 1,092134 menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap ROA, yang menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% nilai DPK akan meningkatkan ROA sebesar 109,2%.

### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh *fee based income*, BOPO dan DPK secara parsial terhadap ROA. Dengan kriteria pengujian, apabila nilai *probability* lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Sugiyanto et al., 2022). Adapun hasil dari uji T dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

<b>Variabel</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Probability</b>
<i>Fee based income</i>	-2,156029	0,0387
BOPO	-4,826382	0,0000
DPK	0,525754	0,6027

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12), 2023

a. Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap ROA Bank Muamalat

Berdasarkan output hasil uji T pada tabel 4.7, diketahui nilai t hitung dari variabel *Fee Based Income* sebesar -2,156029. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Fee Based Income* memiliki hubungan tidak searah terhadap profitabilitas, artinya setiap peningkatan 1 satuan nilai *Fee Based Income* akan menurunkan ROA sebesar -2,156029. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai *probability* sebesar 0,0387 dimana kurang dari 0,05, artinya terdapat Pengaruh signifikan antara *Fee based income* terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan diduga *Fee Based Income* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014–2022 ditolak.

b. Pengaruh BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat

Berdasarkan output hasil uji T pada tabel 4.7, diketahui nilai *probability* t hitung dari variabel BOPO sebesar -4,826382. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan negatif atau berlawanan arah terhadap profitabilitas (ROA), artinya setiap peningkatan 1 satuan nilai BOPO akan menurunkan ROA sebesar -4,826382. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai *probability* sebesar 0,0000 kurang dari 0,05, artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga, dapat disimpulkan  $H_2$  yang menyatakan diduga BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap

profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014–2022 diterima.

c. Pengaruh DPK Terhadap ROA Bank Muamalat

Berdasarkan output hasil uji T pada tabel 4.7, diketahui nilai probability t hitung dari variabel DPK sebesar 0,525754 dengan nilai *probability* sebesar 0,6027 lebih besar dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adapun nilai koefisien DPK sebesar 0,525754 yaitu menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap profitabilitas, artinya setiap peningkatan 1 satuan nilai BOPO akan meningkatkan ROA sebesar 0,525754. Sehingga, dapat disimpulkan  $H_3$  yang menyatakan diduga DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2022 ditolak.

## 2. Uji F

Uji F atau uji simultan adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel independen secara bersama-sama antara *Fee based income*, BOPO dan DPK terhadap ROA, dengan kriteria pengujian apabila nilai F hitung  $>$  F tabel atau probability  $<$  0,05, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Gio, 2015). Adapun hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

F-Statistic	12,92388
Probability (F-Statistic)	0,000011

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12), 2023

Berdasarkan output hasil uji F pada tabel 4.6, diketahui nilai prob. F (Statistic) sebesar 12,92388 dengan probability 0,000011 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan pada variabel *fee based income*, BOPO dan DPK terhadap terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga H<sub>4</sub> yang menyatakan diduga *fee based income*, BOPO dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2022 diterima.

#### 4.2.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R<sub>2</sub> mendekati nilai 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi tentang variabel dependen. Adapun hasil dari uji T dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>R-Squared</i>	0,547841
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,505452

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12), 2023

Berdasarkan output hasil uji Koefisien Determinasi pada tabel 4.8, diketahui nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,547841. Artinya, variabel *fee based income*, BOPO dan DPK mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 54,7%, sedangkan sisanya 45,3% dijelaskan oleh variabel lain.



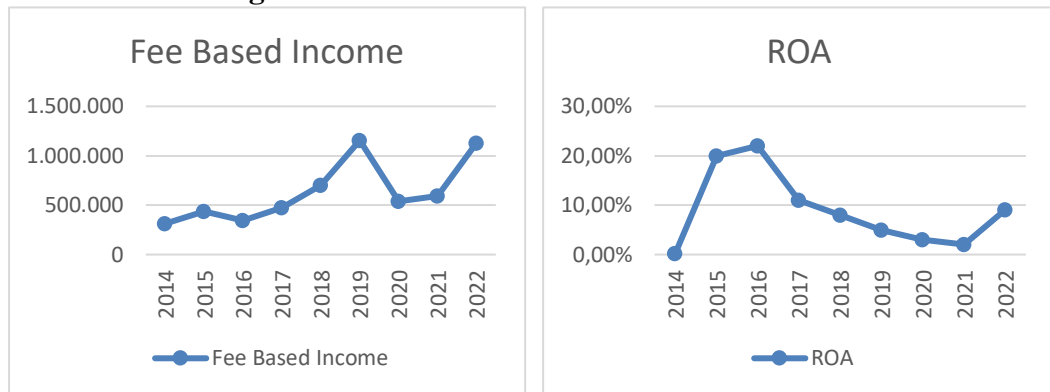
### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas

*Fee Based Income* merupakan pendapatan bank bukan berasal dari bunga, namun berasal dari provisi, biaya administrasi, provisi ekspor, impor, pendapatan dari biaya rekening, kemudian pendapatan biaya administrasi pengelolaan atm dan atau pendapatan operasional bank non bunga (Nasaruddin et al., 2021). *Fee Based Income* merupakan bagian dari pendapatan bank, apabila *Fee Based Income* meningkat, maka profitabilitas juga akan meningkat (Massie, 2014). Artinya, semakin tinggi *fee based income*, maka akan menambah pendapatan bank. Apabila pendapatan yang diperoleh bank meningkat, maka berpeluang untuk meningkatkan laba yang secara otomatis akan mempengaruhi besarnya profitabilitas (ROA) yang dicapai oleh bank Bintari et al., (2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis diatas, menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara *Fee Based Income* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya berpengaruh negatif, dimana ketika *Fee Based Income* mengalami kenaikan maka nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hal ini terbukti dengan kenaikan nilai *Fee Based Income* yang berfluktuatif namun cenderung meningkat, diikuti dengan penurunan nilai ROA di Bank Muamalat pada tahun pengamatan. Adapun pergerakan *Fee Based Income* dan ROA Bank Muamalat Indonesia ditampilkan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4. 1**  
**Pergerakan *Fee Based Income* dan ROA**



Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, pada data pergerakan *fee based income* dan ROA selama tahun 2014-2022 dapat dilihat pengaruh *fee based income* terhadap roa dengan membandingkan tingkat elastisitas *fee based income* dari pergerakan tahun 2014-2022. *Fee based income* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif yang cenderung mengalami peningkatan yang cukup tajam pada tahun 2014-2019, hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh bank yang berasal dari jasa-jasa perbankan terus mengalami kenaikan, namun di tahun yang sama ROA justru mengalami penurunan. Hubungan tersebut mengindikasikan adanya pengaruh negatif atau berbanding terbalik. Fenomena tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *fee based income* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh yang negatif antara *Fee Based Income* terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia disebabkan karena berfluktuasinya keperluan atau minat dari masyarakat yang menggunakan jasa-jasa perbankan, masih

banyak masyarakat yang belum memanfaatkan jasa-jasa *Fee Based Income* untuk kebutuhannya. Maka dari itu, *Fee Based Income* berpengaruh negatif terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, hal ini terjadi dikarenakan nilai pendapatan dari *Fee Based Income* pada Bank Muamalat Indonesia pada periode 2014- 2019 mengalami peningkatan namun tidak diimbangi peningkatan pada profitabilitas yang ditunjukkan dengan rasio ROA, yang disebabkan oleh penurunan perolehan pendapatan setelah distribusi bagi hasil. Serta kerugian yang diderita oleh Bank Muamalat Indonesia akibat kenaikan biaya operasional yang dipengaruhi pembiayaan bermasalah (NPF) yang tinggi (Monika & Hakim, 2022).

Dalam hal ini, Bank Muamalat Indonesia terus berusaha menerapkan strategi dengan mengembangkan produk-produk dan layanan keuangan digital. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada setiap nasabah, sehingga bank dapat meningkatkan keuntungannya dengan memperbesar *fee based income* (Ayu et al., 2019). Dalam teori Kasmir (2014), menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pendapatan bank, manajemen bank dapat mengembangkan dan memperluas layanan jasa yang dimilikinya. Semakin lengkap jasa-jasa bank yang ditawarkan, maka akan semakin baik pula, karena nasabah akan melakukan transaksi cukup pada satu bank saja. Dengan meningkatnya transaksi, maka biaya-biaya yang dibebankan dalam setiap transaksinya akan memberikan kontribusi dalam kenaikan *fee based income* bagi bank.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan *Fee based income* terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan nilai kriteria, maka  $H_1$  ditolak. Artinya, *Fee based income* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridwan et al. (2021) dan Monika & Hakim (2022) yang menyatakan bahwa *Fee based income* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.3.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas**

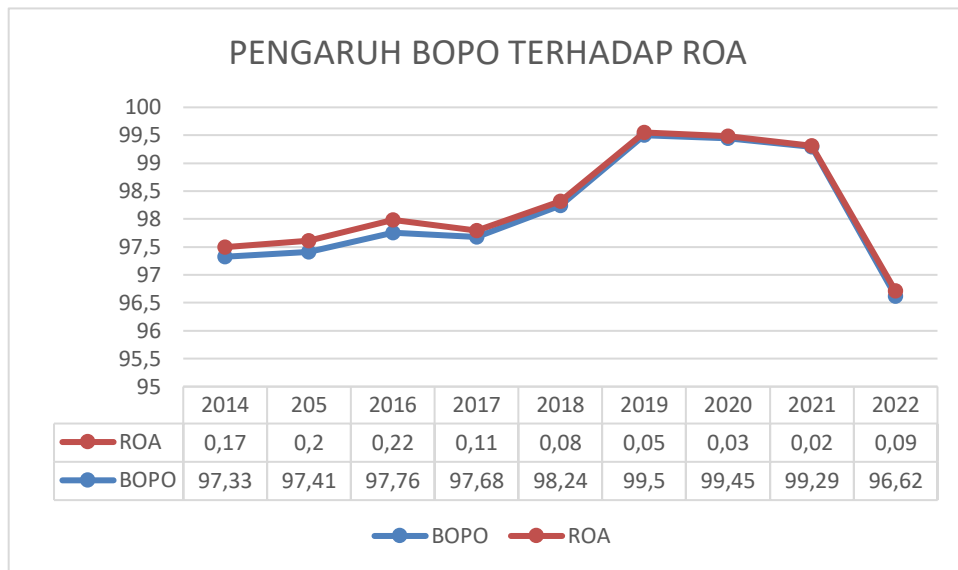
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama pada kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia (Kuncoro & Suhardjo, 2002). Semakin kecil rasio ini, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil (Yusuf, 2017). BOPO merupakan salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama pada kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia (Kuncoro & Suhardjo, 2002). BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan atau bank telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Harun, 2016). Tingkat rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang akan

berakibat pada berkurangnya laba yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Rohimah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis diatas sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Christaria & Kurnia (2016), Syah (2018), Pohan et al. (2021) dan Jesus, (2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Pengaruh negatif yang dimaksud yaitu menunjukkan hubungan yang tidak searah antara BOPO dengan variabel ROA. Apabila terjadi peningkatan nilai biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki bank, maka efisiensi bank menurun sehingga berakibat pada menurunnya laba, karena penggunaan biaya yang kecil menunjukkan semakin tinggi efisiensi yang dilakukan oleh bank dalam operasionalnya, sehingga kemampuan menghasilkan keuntungan akan semakin besar Jesus, (2022).

Nilai BOPO Bank muamalat mengalami fluktuasi selama 9 tahun terakhir bahkan dalam kondisi kurang sehat. Tingginya nilai BOPO yang diperoleh searah dengan teori yang ada bahwa semakin besar nilai BOPO, maka memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ROA yang ditunjukkan pada gambar 4.2 sebagai berikut:

**Gambar 4. 2**  
**Pengaruh BOPO Terhadap ROA**



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO Bank Muamalat berfluktuatif dalam periode 2014-2022. Namun, mulai terlihat dan berada dalam kondisi tidak stabil dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dimana BOPO cukup tinggi mencapai 99% serta nilai ROA menunjukkan penurunan. Berdasarkan data diatas, hal ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai BOPO dapat mempengaruhi nilai ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Rata-rata nilai BOPO Bank Muamalat Indonesia sebesar 97,19%, maka bank dikatakan dalam keadaan tidak sehat karena berada pada nilai BOPO > 90% yang menunjukkan keadaan bank sesuai dengan tingkat kesehatan bank yang telah ditentukan. Pada tahun 2019 keadaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk semakin menurun dimana bank tidak dapat mengefisiensikan operasionalnya hingga menunjukkan nilai BOPO sebesar 99,50%.

Kondisi ini terjadi disebabkan karena biaya operasional yang dikeluarkan meliputi biaya administrasi dan umum lebih besar dan tidak seimbang dengan tingkat pendapatan operasional yang diperolehnya, sehingga hal tersebut dapat menggerus laba yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, kenaikan BOPO yang cukup signifikan ini terjadi karena Bank Muamalat melakukan kegiatan penagihan kepada nasabah yang termasuk dalam kategori NPF, kegiatan tersebut membuat kenaikan BOPO melonjak cukup signifikan. Hal ini didukung oleh statement yang disampaikan oleh kalangan pengamat pasar modal yang menilai bahwa permasalahan tersebut terjadi dikarenakan BMI kesalahan dalam pemilihan strategi bisnis perusahaan yang telah dijalankan. Bank Muamalat Indonesia dinilai terlalu fokus atau lebih banyak menyalurkan pembiayaan pada sektor korporasi, sehingga berpotensi pada menurunnya laba (Fitriya et al., 2022)

#### **4.3.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas**

DPK disebut sebagai modal yang diperoleh melalui para pemiliki modal yang disimpan dalam produk simpanan untuk digunakan sebagai penunjang operasional perbankan (Wijaya, 2021). DPK dapat dikatakan sebagai unsur pembentuk pendapatan bagi bank (Fitri, 2016). Semakin besar dana jumlah DPK yang terkumpul, maka semakin banyak nasabah yang menitipkan dananya di bank, hal ini bisa meningkatkan profitabilitas (Sari & Aisyah, 2022). Teori yang dikemukakan oleh Suwendra et al. (2016) juga menjelaskan bahwa semakin besar jumlah DPK yang terkumpul, akan meningkatkan pembiayaan itu sendiri, sehingga perolehan laba yang dicapai

juga semakin besar. DPK dapat dikatakan sebagai unsur pembentuk pendapatan bagi bank (Fitri, 2016). Berkumpulnya jumlah DPK yang besar pada bank, bank dapat menempatkan dana tersebut pada aktivitas yang dapat meningkatkan profit yaitu dengan cara menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada masyarakat. Ketika bank mampu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dari dana pihak ketiga, maka akan memberikan kontribusi pendapatan bagi bank dari tingkat pengembalian berupa margin/hasil bunga, sehingga hal tersebut akan menentukan tingkat profitabilitas bank (Fitri, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis diatas, menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya semakin tinggi DPK atau semakin rendah DPK, hal ini tidak akan memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat ROA Bank Muamalat Indonesia.

Berkembangnya kantor bank lain mengakibatkan persaingan yang sangat ketat baik antar bank syariah maupun dengan bank konvensional dan kurangnya kegiatan promosi mengakibatkan DPK Bank bergerak secara fluktuatif. Selain itu, disebabkan karena jumlah dana yang dihimpun oleh bank tidak dapat secara langsung menghasilkan keuntungan, namun terlebih dahulu harus disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Karena, ketidakseimbangan antara besarnya jumlah DPK yang dihimpun dengan jumlah penyaluran dana yang rendah, mengakibatkan dana yang



masuk tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh bank, sehingga keefektifitasan bank dalam memperoleh keuntungan ikut menurun, sedangkan bank harus memberikan imbalan kepada masyarakat yang telah menempatkan dananya sebagai bunga simpanan (Rahayu et al., 2021).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu. Dalam teori yang dijelaskan oleh Sari & Aisyah (2022) semakin besar dana jumlah DPK yang terkumpul, maka semakin banyak nasabah yang menitipkan dananya di bank, hal ini bisa meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini bertolak belakang oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardheta & Sina (2020), Aminulloh & Suselo (2021), Pradana et al. (2022), dan Jesus, (2022) menjelaskan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, bahwa semakin tinggi jumlah DPK yang dihimpun oleh bank, maka tidak akan meningkatkan profitabilitas (ROA). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro et al. (2020) dan Subekti & Wardana (2022) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.

#### **4.3.4 Pengaruh *Fee Based Income*, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probability uji F sebesar 0,000011 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F Statistic sebesar 12,92388, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel *fee based income*, BOPO dan DPK terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan variabel ROA Bank Muamalat Indonesia selama periode 2014-2022. Kemudian, berdasarkan output hasil uji Koefisien Determinasi, diketahui nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,547841. Artinya, variabel *fee based income*, BOPO dan DPK mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 54,7%, sedangkan sisanya 45,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang tidak dibahas dalam penelitian. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yakni penelitian dari Pohan et al. (2021) yang menyebutkan bahwa secara simultan, *fee based income*, BOPO dan penyaluran kredit berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA).

#### **4.4 Kajian Integratif Islam**

Profit atau keuntungan yang maksimal merupakan salah satu dari tujuan akhir yang ingin diperoleh oleh suatu perusahaan. Keuntungan tersebut bisa didapat dengan cara melaksanakan kegiatan ekonomi, baik itu jual beli, maupun kegiatan produksi. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memperoleh laba sebagai bentuk pertumbuhan harta. Dalam menghasilkan keuntungan,

perusahaan tidak dapat memprediksi atau meramalkan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *Fee Based Income* dan Dana Pihak Ketiga belum tentu menjadi solusi terbaik dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, bank dianjurkan untuk mencari penambahan keuntungan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada kajian Islami, bank dalam mengambil keuntungan harus dengan mengutamakan kehalalan dan keadilan. Adapun landasan hukum Islam yang menjelaskan tentang larangan dalam mengambil keuntungan dengan jalan yang batil tertuang dalam firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian diantara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri kalian, sesungguhnya Allah Maha Kasih Sayang kepada Kalian”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa, dengan jelas Allah mengaitkan perkara perbuatan batil dengan sikap ridha dalam perdagangan (tjarah). Perilaku batil mendatangkan kezaliman kepada orang lain, karena seharusnya harta tersebut dapat diproduktifkan dan mendatangkan kemaslahatan justru ditahan tanpa keperluan yang diperbolehkan oleh syara'. Selain itu, sikap keridhaan para pihak merupakan salah satu asas pokok dalam muamalah yang disebut dengan mabda' ar-radhaiyyah. Oleh karena itu, transaksi dapat dikatakan sah apabila didasari oleh keridhaan kedua belah pihak. Adapun hadist yang menjelaskan tentang keuntungan dalam jual beli dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi:

عن عروة البارقي أنّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهٗ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهٗ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةً فَدَعَا لَهُ بِالْبُرْكَاةِ فَبِيعَهُ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: “Dari Urwah al-Bariqi. “Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula”.

Hadis di atas menjelaskan bahwa, keuntungan adalah bagian dari rizki Allah, karena itu Islam tidak membatasi pengambilan keuntungan dalam bermuamalah. Para pedagang diperbolehkan untuk mengambil keuntungan yang berlipat, dengan meminimalkan modal yang dikeluarkan, sehingga tujuan dari pedagang yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dapat segera terwujud.

Dari penjelasan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk mendapatkan profitabilitas diperlukan suatu pemikiran dan usaha terhadap apa yang kita miliki. Begitupun bank syariah, harus dapat memanfaatkan semua lini. Khususnya dalam mengalokasikan lebih optimal modal dan asetnya. Selain itu, bank syariah juga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi bank.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan menggunakan metode regresi linear berganda mengenai Pengaruh *Fee Based Income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui secara parsial pada variabel *Fee Based Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Berfluktuasinya keperluan atau minat dari masyarakat yang menggunakan jasa-jasa perbankan untuk kebutuhannya, sehingga *fee based income* yang diperoleh Bank Muamalat juga mengalami fluktuasi yang menyebabkan Pengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui secara parsial pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Ketika BOPO mengalami kenaikan maka dapat dipastikan kinerja bank tidak sehat dan berpengaruh terhadap rendahnya Profitabilitas (ROA), maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui secara parsial pada variabel Dana Pihak Ketiga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank, tidak dapat secara langsung menghasilkan keuntungan bagi bank, namun dana tersebut harus terlebih dahulu disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui secara simultan variabel *Fee Based Income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas cakupan objek dan data yang menjadi acuan bisa merupakan data terbaru sehingga bisa informasi yang didapat bisa lebih update, agar hasil penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan gambaran yang lebih mendetail lagi, serta menambahkan variabel lainnya tidak hanya dari faktor internal saja, tetapi faktor eksternal juga yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

2. Bagi Bank Muamalat Indonesia, sebaiknya memperhatikan aspek penting dari pendapatan *fee based income* dan harus meningkatkan *fee based income* untuk mengoptimalkan keuntungan yang dihasilkan, karena *fee based income* memiliki resiko yang kecil bagi industri perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Adrianto, Fatihudin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: Qiara Media.
- A'la, N., Maulina, I., & Najma, S. Analisis Pengaruh DPK, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Dubai Syariah Periode 2015-2020. *Journal of Islamic Accounting Research*, (Vol. 4, Issue 1).
- Alimusa, L. O. (2022). Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Vol. 8, Issue 3).
- Aminulloh, B. R., & Suselo, D. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, (Vol. 3, Issue 1).
- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 17, Issue 02).
- Arif, N. R. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Jurnal Muqtasid*, (Vol. 7, Issue 1).
- Cahyani, Y. T. (2018). Konsep Fee Based Service Dalam Perbankan Syariah. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, (Vol. 1, Issue 2).
- Christaria, F., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non-Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. *Acc. Fin. Review*, (Vol. 1, Issue 1).
- Dang, V. D. (2020). Bank performance and the relationship between lending and fee-based activities in an emerging market. *Malaysian Journal of Economic Studies*, (Vol. 57, Issue 2).
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Galia Indonesia.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*. Bandung: Alfabeta.



- Firdausi, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, (Vol. 20, Issue 3).
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, (Vol. 7, Issue 1).
- Fitriya, N., Syarief, M. E., Firdaus, A. (2022). Pembiayaan Bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia: Apakah Faktor Internal dan Faktor Eksternal Berpengaruh?. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, (Vol. 3, Issue 1).
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV Hira Tech
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gio, P. U. (2015). *Belajar Olah Data Dengan Eviews*. Medan: USU Press
- Halin, H. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja di Palembang Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. *EcoMent Global*, (Vol.3, Issue 2).
- Hanania, L. (2015). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *Perbanas Review*, (Vol. 1, Issue 1).
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, (Vol. 4, Issue 1).
- Hidayat, A. R., & Trisanty, A. (2020). Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *At-Taqaddum*, (Vol. 12, Issue 2).
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Ibrahim, S., Kamal Zubair, M., & Said, Z. (2021). Presepsi Masyarakat Muslim Paleteang Pinrang Terhadap Eksistensi Perbankan Syariah. *Banco*, (Vol. 3).
- Indah Bintari, V., Deana Santosa, A., & Amalia Hamzah, R. (2019). Pengaruh Interest Based Income Dan Fee Based Income Terhadap Return On Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, (Vol. 5, Issue 1).
- Jesus, E. R. de. (2022). Influence Of Third-Party Funds, Opertional Risk, Loan Banco Nasional Do Comersio De Timor Leste (Bnctl) Dili Timor-Leste. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, (Vol. 4, Issue 1).
- Jusuf, Z. A., Murni, S., & Saerang, I. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020). *Jurnal EMBA*, (Vol. 9, Issue 4).

- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Katuuk, P. M., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Di Indonesia Periode 2010.1-2017.4. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 18, Issue 02).
- Khairuddin, & Rizqa, H. (2020). Perhitungan Biaya Pada Pengiriman Barang Menurut Prespektif Ujrah Dalam Akad Ijarah Bi Al-Amal (Studi pada Terminal Mobil Barang di Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar). *Jurnal Al-Mudharabah*, (Vol. 2, Issue 2).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). *Pengantar Akuntansi, Terjemahan Emil Salim*. Jakarta: Salemnba Empat.
- Kuncoro & Suhardjo. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPF.
- Kuncoro, H. F. T., Anam, S., Sanusi, M. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. (Vol. 6, Issue 1).
- Lipunga, A. M. (2014). Determinants of Profitability of Listed Commercial Banks in Developing Countries: Evidence from Malawi. *Research Journal of Finance and Accounting*, (Vol. 5, Issue 6).
- Mambu, O., Mangantar, M., van Rate, P., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, F. (2022). The Effect Of Liquidity Risk, Operational Risk And Market Risk On The Profitability Of Banking Companies Listed In LQ 45 2014-2020 Period. *Jurnal EMBA*, (Vol. 10, Issue 4).
- Massie, G. M. (2014). Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis*, (Vol. 2, Issue 7).
- Masruron, M., & Aulia Adinda Safitri, N. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Al Birru*, (Vol. 1, Issue 1).
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, (Vol. 14, Issue 2).
- Monika, A., Hakim, A. L. (2022). Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank JABAR-Banten Syariah (BJBS) Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, (Vol. 7, Issue 2).
- Muslich, M., Nuringwahyu, S., & Niken Hardati, R. (2020). Pengaruh Fee Based Income Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

- (ROA) (Studi Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa). In *JIAGABI* (Vol. 9, Issue 2).
- Nasaruddin, M., Tui, S., Syarifuddin, A. (2021). Analisis Kredit Macet dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK Cabang Matoangin. *Jurnal Magister Manajemen*, (Vol. 2, Issue 2).
- Nasution, Y. S. J., Arif, M., & Zainab Siregar, S. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan NPF Terhadap Pendapatan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Vol. 8, Issue 2).
- Niu, F. A. L., & Hasan, Y. (2019). Komparasi Fee Based Income Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia (Studi Laporan Keuangan). *Journal Economics and Business of Islam*, (Vol. 4, Issue 2).
- Octavia, Y. F., Suprayitno, H. (2016). Analisis Efisiensi dan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Valid*, (Vol. 13, Issue 1).
- Pohan, L. B., Nurhasanah, N., Supriyadi, D., & Karawang, U. S. (2021). The Effect Of Fee Based Income, Operational Costs On Operational Income (BOPO) And Distribution Of Credit On Profitability (ROA) In Bank BJB, Tbk Period 2015-2020. *Journal of Economic, Business and Accounting*, (Vol. 5, Issue 1).
- Pradana, T., Nur Diana, I., & Rofiq, A. (2022). The Effect Of Third Party Funds On The Profitability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, (Vol. 5, Issue 1).
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan data dan Analisis data*. Yogyakarta: Start Up.
- Profil Bank Muamalat Indonesia*. Bank Muamalat. Jakarta, Diperoleh tanggal 19 Januari 2023 dari [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: WADE GROUP.
- Rafiqi, I., & Lailina Ulfa, N. (2022). Pengaruh Fee Based Income (FBI) Terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) Di PT. Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, (Vol. 9, Issue 3).
- Ridwan, R., Sugianto, S., & Setyawati, E. (2021). The Effect of TPF, NPF and Fee Based Income on the Profitability of Islamic Banks with Financing as an Intervening Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, (Vol. 4, Issue 2).
- Rahayu, A. S., Indrawan, A., Sudarma, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset. *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, (Vol. 6, Issue 2).

- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. (Vol. 1, Issue 2).
- Rori, M. C., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income dan Spread Interest Rate Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing 'Goodwill,'* (Vol. 8, Issue 2).
- Rusby, Z. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Rusby, Z. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*. Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Rusdiyanto, & Umar, A. (2015). Peran Fee Based Income Bagi Pendapatan BRI Syariah Cabang Surabaya. *GEMA Ekonomi*, (Vol. 4, Issue 1).
- Saleh, N. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Rakyat Indonesia Cabang Jakarta Sunter. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, (Vol. 20, Issue 1).
- Salsabella, T., Thoyib, M., Aprilia, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Informasi (EKSISTANSI)* (Vol. 10, Issue 1).
- Saputra, E. F., & Lina, L. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal Technobiz*, (Vol. 3, Issue 1).
- Saragih, H. P. (15 November 2019). CNBC Indonesia: Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat. *CNBC Indonesia*. Diperoleh tanggal 19 Januari 2023 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>
- Sari, I., & Aisyah, N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Vol. 8, Issue 3).
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Suardana, P. A. K. P., & Kustina, K. T. (2017). Pengaruh Fee Based Income Dan Transaksi E-Banking Terhadap Perubahan Laba PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, (Vol. 2, Issue 2).
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, (Vol. 5, Issue 2).

- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, (Vol. 8, Issue 2).
- Sudiyatno, B. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, (Vol. 2, Issue 2).
- Sugiyanto, E. K., Adinugroho, E. S. W., Jacob, J., Nuraini, Y, B., Sudjono., Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Lamongan: Academia Publication.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Susanto, A. A., Komariah, S., Rahmi, D., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Islam Bandung, U. (2022). Pengaruh Fee Based Income Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Kcp Cimahi Baros. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Vol. 8, Issue 2).
- Susilowati, E. M., Tiningrum, E. (2019). Tata Kelola Perbankan Ditinjau dari Kinerja Keuangan Dilihat dari Profitabilitas Perbankan. *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, (Vol. 4, Issue 1).
- Suwendra, I. W., Niteriasihani, M., & Cipta, W. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Klungkung Tahun 2011 -2013. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. (Vol. 2, Issue 1).
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal* (Vol. 6, Issue 1).
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, (Vol. 2, Issue 1).
- Tambunan, B. H. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2012-2016. *Journal of Economics and Business*, (Vol. 1, Issue 2).
- Tan, I. (2009). *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah : Perbandingan dengan Sistem Konvensional*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Teropong Peranan Fee Based Income Topang Laba Perbankan. (28 Oktober 2019). *CNBC Indonesia*. Diperoleh tanggal 19 Januari 2023 dari

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191028091824-19-110525/teropong-peranan-fee-based-income-topang-laba-perbankan>

- Trihardianto, Y. K., & Hartanti, N. D. (n.d.). Effect of Fee Based Income and Inflation Rate on Profitability (ROA) on State-Owned Banks Listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) for The 2016-2020 Period. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, (Vol. 1, Issue 3).
- Usman, L. V., Canon, S., Arham, M. A., & Alam, H. V. (2022). Fee Based Income and Distribution Analysis of Income Credit in Profit Growth During Pandemic Covid-19 at the BRI Bank, South City Unit. *European Journal of Research Development and Sustainability*, (Vol. 3, Issue 8).
- Utama, A. S. (2021). Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, (Vol. 6, Issue 2).
- Wardana, G. K., & Barlian, N. A. (2022). Determinant of Islamic Banks on the World Capital Structure. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, (Vol.11, Issue 2).
- Wijaya, O. H. (2021). Analisis Efek DPK, CAR, NPL, Suku Bunga Kredit Terhadap ROA. *Jurnal SEKURITAS*, (Vol. 4, Issue 2).
- Yaqinah, N., & Wardana, G. (2022). Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Syariah*, (Vol. 1, Issue 2).
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, (Vol. 13, Issue 2).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Mentah

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Fee Based Income (Milyar)</b>	<b>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (Milyar)</b>	<b>Profitabilitas (ROA)</b>
2014	1	137.128	85,55%	44.580	1,44%
2014	2	231.810	89,11%	48.823	1,03%
2014	3	306.946	98,32%	50.268	0,10%
2014	4	313.515	97,33%	51.206	0,17%
2015	1	68.041	99,37%	47.237	0,62%
2015	2	160.215	94,84%	41.770	0,51%
2015	3	485.571	96,26%	42.380	0,36%
2015	4	434.666	97,41%	45.077	0,20%
2016	1	253.985	97,32%	40.984	0,25%
2016	2	738.922	99,90%	39.892	0,15%
2016	3	259.335	98,89%	41.073	0,13%
2016	4	343.171	97,76%	41.919	0,22%
2017	1	127.136	98,19%	41.056	0,12%
2017	2	237.462	97,40%	45.355	0,15%
2017	3	321.008	98,10%	47.314	0,11%
2017	4	476.126	97,68%	48.686	0,11%
2018	1	127.538	98,03%	47.160	0,15%
2018	2	365.978	92,78%	43.726	0,49%
2018	3	474.657	94,38%	44.314	0,35%
2018	4	701.343	98,24%	45.635	0,08%
2019	1	325.305	99,13%	45.711	0,02%
2019	2	632.964	99,04%	45.691	0,02%
2019	3	730.757	98,83%	44.547	0,02%
2019	4	1.154.894	99,50%	40.357	0,05%
2020	1	237.512	97,94%	40.283	0,03%
2020	2	432.670	98,19%	38.597	0,03%
2020	3	662.377	98,38%	38.747	0,03%
2020	4	540.308	99,45%	41.424	0,03%
2021	1	182.534	98,51%	42.673	0,02%
2021	2	366.735	98,42%	43.420	0,02%
2021	3	486.713	98,46%	43.827	0,02%
2021	4	591.817	99,29%	46.871	0,02%
2022	1	223.341	96,31%	45.736	0,10%

2022	2	750.178	97,26%	45.238	0,09%
2022	3	920.378	96,93%	44.958	0,09%
2022	4	1.128.030	96,62%	46.143	0,09%

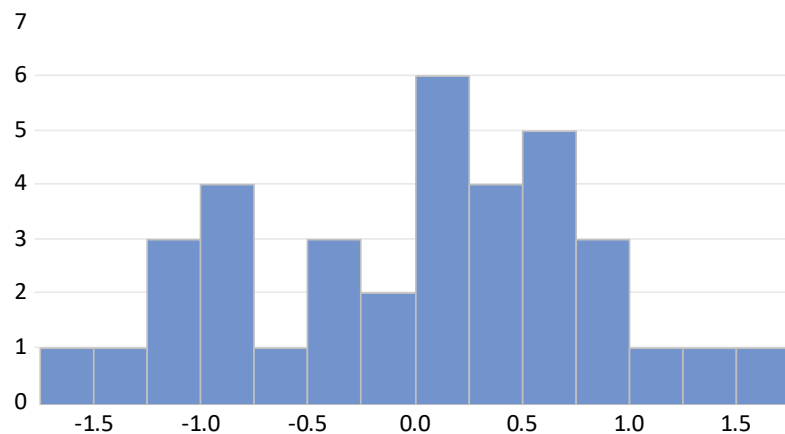
## Lampiran 2 Hasil Output Eviews 12

### 1. Pengujian Statistik Deskriptif

	FBI	BOPO	DPK	ROA
Mean	442529.6	97.19778	44241.06	0.206111
Median	366356.5	98.06500	44563.50	0.105000
Maximum	1154894.	99.90000	51206.00	1.440000
Minimum	68041.00	85.55000	38597.00	0.020000
Std. Dev.	271029.6	2.872764	3135.623	0.297814
Skewness	0.971669	-2.607035	0.144884	2.723988
Kurtosis	3.448614	10.08252	2.446878	10.60325
Jarque-Bera	5.966731	116.0230	0.584864	131.2347
Probability	0.050622	0.000000	0.746446	0.000000
Sum	15931066	3499.120	1592678.	7.420000
Sum Sq. Dev.	2.57E+12	288.8470	3.44E+08	3.104256
Observations	36	36	36	36

### 2. Pengujian Asumsi Klasik

#### Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2014Q1 2022Q4	
Observations 36	
Mean	-5.74e-16
Median	0.203186
Maximum	1.527075
Minimum	-1.587107
Std. Dev.	0.816484
Skewness	-0.129146
Kurtosis	2.150687
Jarque-Bera	1.182072
Probability	0.553753



## Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.548820	Prob. F(8,27)	0.1872
Obs*R-squared	11.32404	Prob. Chi-Square(8)	0.1840
Scaled explained SS	5.147821	Prob. Chi-Square(8)	0.7417

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 05/07/23 Time: 11:51  
Sample: 2014Q1 2022Q4  
Included observations: 36  
Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-78.28254	230.4432	-0.339704	0.7367
FBI^2	-0.157321	0.240128	-0.655156	0.5179
FBI*BOPO	-23.02984	14.56863	-1.580783	0.1256
FBI*DPK	-1.037587	3.099244	-0.334787	0.7404
FBI	14.41663	35.40152	0.407232	0.6870
BOPO^2	365.2133	167.1138	2.185417	0.0377
BOPO*DPK	66.16536	83.89125	0.788704	0.4372
BOPO	-372.2424	879.7018	-0.423146	0.6755
DPK^2	0.550382	1.888360	0.291460	0.7729

R-squared	0.314557	Mean dependent var	0.648128
Adjusted R-squared	0.111462	S.D. dependent var	0.705110
S.E. of regression	0.664653	Akaike info criterion	2.233214
Sum squared resid	11.92761	Schwarz criterion	2.629093
Log likelihood	-31.19785	Hannan-Quinn criter.	2.371386
F-statistic	1.548820	Durbin-Watson stat	1.716708
Prob(F-statistic)	0.187210		

## Multikolonieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 05/07/23 Time: 11:48  
Sample: 2014Q1 2022Q4  
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	512.4533	25301.32	NA
FBI	0.052678	427.7842	1.090704
BOPO	24.35869	2.110097	1.107674
DPK	4.315049	24369.82	1.039839

## Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.694204	Prob. F(2,29)	0.5076
Obs*R-squared	1.599105	Prob. Chi-Square(2)	0.4495

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 05/07/23 Time: 12:10  
Sample: 2014Q2 2022Q4  
Included observations: 35  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001395	0.099246	0.014056	0.9889
D(FBI)	-0.014549	0.134278	-0.108346	0.9145
D(BOPO)	0.002515	4.227329	0.000595	0.9995
D(DPK)	-0.621579	2.128826	-0.291982	0.7724
RESID(-1)	-0.223693	0.193899	-1.153655	0.2581
RESID(-2)	-0.080412	0.190515	-0.422079	0.6761
R-squared	0.045689	Mean dependent var	-4.20E-17	
Adjusted R-squared	-0.118848	S.D. dependent var	0.548033	
S.E. of regression	0.579686	Akaike info criterion	1.902143	
Sum squared resid	9.745024	Schwarz criterion	2.168774	
Log likelihood	-27.28750	Hannan-Quinn criter.	1.994184	
F-statistic	0.277681	Durbin-Watson stat	1.947148	
Prob(F-statistic)	0.921589			

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA  
Method: Least Squares  
Date: 05/07/23 Time: 12:27  
Sample: 2014Q1 2022Q4  
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.93640	22.63743	-0.571460	0.5717
FBI	-0.494843	0.229516	-2.156029	0.0387
BOPO	-23.82038	4.935452	-4.826382	0.0000
DPK	1.092134	2.077270	0.525754	0.6027
R-squared	0.547841	Mean dependent var	-6.906589	
Adjusted R-squared	0.505452	S.D. dependent var	1.214234	
S.E. of regression	0.853900	Akaike info criterion	2.626433	
Sum squared resid	23.33262	Schwarz criterion	2.802379	
Log likelihood	-43.27579	Hannan-Quinn criter.	2.687843	
F-statistic	12.92388	Durbin-Watson stat	0.675940	
Prob(F-statistic)	0.000011			

### Lampiran 3 Bukti Konsultasi

No	Tanggal.Bimbingan	Nama.Pembimbing	Deskripsi.Proses.Bimbingan	Periode	Status
1	17 November 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Bimbingan pertama terkait judul skripsi " Pengaruh Fee Based Income (Ujrah) Pada Pembiayaan Haji Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Ditinjau dari Return On Assets (Periode 2017-2021)"	2022/2023 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi
2	05 Desember 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Bimbingan kedua, mengganti variabel menjadi " Pengaruh Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia" dikarenakan untuk data variabel lama tidak tercantum di annual report bank tersebut	2022/2023 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi
3	10 Januari 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Bimbingan untuk BAB 1. 1. Latar belakang masih perlu diperbaiki karena belum berfokus pada masalah yang ingin diteliti 2. Terdapat kalimat/ penulisan yang perlu dibenahi 3. Terdapat tabel data yang perlu diganti menjadi grafik	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
4	17 Januari 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Revisi BAB 1 1. Latar belakang masih perlu diperbaiki 2. Belum terdapat fenomena yang spesifik pada masing-masing variabel 3. Data pendukung disendirikan menurut masing-masing variabel 4. Memperbaiki penulisan yang typo ataupun kalimat yang belum sesuai	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
5	31 Januari 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Revisi BAB 1 1. Memperbaiki kalimat yang kurang tepat 2. Memperbaiki penulisan yang typo 3. Urutan isi penulisan yang perlu diperbaiki	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
6	02 Februari 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Revisi BAB 1 Memperbaiki penulisan typo dan tanda baca yang belum tepat	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
7	15 Februari 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Bimbingan untuk BAB II 1. Hadist yang dicantumkan kurang 2. Penjelasan setelah ayat dan hadist belum ada 3. Kesimpulan setelah penjelasan teori belum ada 4. penulisan belum berdasarkan pedoman terkait spasi, font pada penulisan ayat/ hadist 5. Meperbaiki sub bab kerangka konseptual	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
8	22 Februari 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Revisi BAB II Memperbaiki isi dan penulisan yang typo	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
9	01 Maret 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Bimbingan untuk BAB III 1. Beberapa sub bab masih perlu diperbaiki 2. Menentukan jumlah dan kriteria sampel 3. Buku yang dikutip tahun terlalu lama (harus ter update) 4. Penulisan rumus perlu diperbaiki	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
10	07 Maret 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Revisi BAB III Alasan pemilihan lokasi, kriteria pengambilan sampel dan rumus pada analisis data masih perlu diperbaiki	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
11	14 Maret 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	ACC PROPOSAL	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
12	24 Mei 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Bimbingan dan Revisi BAB 4 1. Menambahkan Abstrak ( Indonesia, Inggris, dan Arab) 2. Menambahkan Daftar isi, gambar dan tabel 3. Menambahkan Sub bab kajian integratif 4. Menyertakan sumber di kalimat yang dikutip pada hasil maupun pembahasan 5. BAB V kesimpulan dan saran	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
13	08 Juni 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Revisi Bab 4 dan mengajukan bab V 1. Memperbaiki isi pada Abstrak 2. Memperbaiki tabel dan hasil pada sub bab hasil uji asumsi autokorelasi 3. Menambahkan Ayat dan Hadist beserta penjelasannya pada sub bab kajian integratif Islam 4. Memperbaiki penulisan dan tanda baca	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
14	16 Juni 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Ujian SEMHAS	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi
15	18 Juni 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	ACC Sidang Skripsi	2023/2024 Genap	✔ Sudah Dikoreksi

## Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si  
NIP : 198908082020121002  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Amelia Fany Rachma  
NIM : 19540058  
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **Pengaruh Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	28%	9%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Juni 2023

UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,  
Lc., M.Si

## Lampiran 5 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

fanny			
ORIGINALITY REPORT			
22%	28%	9%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		9%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%
3	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source		1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source		1%
6	Lismadonna Br. Pohan, Nunung Nurhasanah, Didit Supriyadi. "The EFFECT OF FEE BASED INCOME, OPERATIONAL COSTS ON OPERATIONAL INCOME (BOPO) AND DISTRIBUTION OF CREDIT ON PROFITABILITY (ROA) IN. BANK BJB, Tbk PERIOD 2015 - 2020", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021 Publication		1%
	repository.ar-raniry.ac.id		
7	Internet Source		1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		1%
9	jurnal.umt.ac.id Internet Source		1%
10	repository.uinsu.ac.id Internet Source		1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source		1%
12	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper		1%

## Lampiran 6 Biodata

### BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Amelia Fany Rachma  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 15 Januari 2001  
Alamat Asal : Jl. Terusan Anjasmoro No. 5, Ds. Bujel, Kec. M  
Mojaroto Kota Kediri  
Telepon/ HP : 085708333409  
E-Mail : [Ameliafany77@gmail.com](mailto:Ameliafany77@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

2005-2007 : Tk Assalam Tlogomas  
2007-2013 : SDN Sukorame 4 Kota Kediri  
2013-2016 : SMPN 6 Kota Kediri  
2016-2019 : SMAN 7 Kota Kediri

#### Riwayat Organisasi

2017-2018 : Anggota Paduan Suara SMAN 7 Kediri  
2020-2021 : Anggota SESCOM UIN Malang  
2020-2022 : Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Musik